

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN MELALUI  
PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN CERTAINLY OF  
RESPONSE INDEX (CRI) DALAM PEMBELAJARAN  
BAHASA INDONESIA PADA SISWA KELAS VIII A  
MTs SYEKH YUSUF SUNGGUMINASA**



**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syaratguna Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Muhammadiyah Makassar*

**Oleh**

**NURMA**

**10533780514**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DA SASRA INDONESIA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

**2018**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

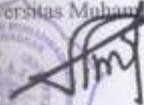
**HALAMAN PENGESAHAN**

Skripsi atas Nama NURMA, NIM 10533 7805 14 diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 0018 Tahun 1440 H/2019 M, tanggal 22 Jumadil Awal 1440 H / 28 Januari 2019 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Jumat tanggal 01 Februari 2019

Makassar, 26 Jumadil Awal 1440 H  
01 Februari 2019 M

- PANITIA UJIAN**
1. Pengawas Umum : Prof. Dr. H. Abidin Rahman Rahmi, S.E., M.M. (.....)
2. Ketua : Erwin Akib, M.Pd., Ph.D. (.....)
3. Sekretaris : Dr. Baharullah, M.Pd. (.....)
4. Dosen Penguji : 1. Prof. Dr. Achmad Tolla, M.Pd. (.....)  
2. Dr. Tarman A. Arief, S.Pd., M.Pd. (.....)  
3. Dr. Marwiah, M.Pd. (.....)  
4. Dr. H. Yuddin Pasiri, M.Pd. (.....)

Disahkan Oleh :  
Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar

  
Erwin Akib, M.Pd., Ph.D.  
NBM : 866 934



FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Mahasiswa yang bersangkutan :

Judul Skripsi : Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman melalui Penerapan Model Pembelajaran *Certainly of Response Index (CRI)* dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas VIII A MTs Syekh Yusuf Sungguminasa

Nama

NURMA

NIM

0913180014

Program Studi

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas

Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Setelah diperiksa dan diteliti, skripsi ini telah diujikan di hadapan Tim Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, Februari 2019

Disetujui oleh

Pembimbing I

Pembimbing II

Prof. Dr. Achmad Tolla, M.Pd.

Dr. Munirah, M.Pd.

Diketahui

Dekan FKIP  
Unismuh Makassar

Ketua Jurusan Pendidikan  
Bahasa dan Sastra Indonesia

Erwin Akib, M.Pd., Ph.D.  
NBM : 860 934

Dr. Munirah, M.Pd.  
NBM : 951 576

## MOTO DAN PERSEMBAHAN

“Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri” ( Ar-Ra’d ayat 11).

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya...”( QS.Al-Baqarah:286).

*“Orang yang optimis hanya melihat kesempatan dibalik kesulitan, akan tetapi orang yang pesimis hanya melihat kesulitan dibalik kesempatan”*(Nurma).

*Kupersembahkan.....*

*“Karya sederhana ini sebagai tanda*

*baktiku kepada kedua orang tuaku serta seluruh keluarga tercinta yang senantiasa menyayangiku, berdoa dengan tulus dan ikhlas*

*dan selalu memberikan yang terbaik*

*serta selalu memberikan motivasi*

*Doa..., Pengorbanan..., Nasehat..., serta kasih sayang yang*

*tulus menunjang keberhasilanku*

*dalam menggapai cita-citaku”.*

## ABSTRAK

**Nurma. 2018.** Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Dalam Model Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas VIII A MTS Syekh Yusuf Sungguminasa. Skripsi. Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing Achmad Tolla, dan Munirah.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) keterlaksanaan pembelajaran *Certainly of Response Index* pada pembelajaran bahasa Indonesia siswa MTS Syekh Yusuf Sungguminasa dan (2) besarnya peningkatan kemampuan membaca pemahaman melalui model pembelajaran *Certainly of Response Index* pada pembelajaran bahasa Indonesia siswa MTS Syekh Yusuf Sungguminasa.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (Class Room Action Research). Tujuan penelitian ini adalah: (i). Untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman melalui model pembelajaran *Certainly of Response Index* (CRI) siswa kelas VIII A semester genap MTS Syekh Yusuf Sungguminasa. (ii). Mendeskripsikan penerapan model pembelajaran tipe *Certainly of Response Index* (CRI) siswa kelas VIII A semester genap MTS Syekh Yusuf Sungguminasa. (iii) Mengatasi hambatan yang dihadapi dalam pembelajaran membaca pemahaman melalui penggunaan model pembelajaran tipe *Certainly of Response Index* (CRI).

Berdasarkan hasil berkaitan menunjukkan bahwa: (1) *Certainly of Response Index* dalam mata pelajaran bahasa Indonesia siswa MTS Syekh Yusuf Sungguminasa sudah terlaksana dengan baik. Pada siklus I nilai keterlaksanaan pembelajaran guru adalah 70 atau masuk dalam kriteria cukup baik dan meningkat pada siklus II menjadi 91,6 atau masuk dalam kriteria amat baik. (2) Penerapan model pembelajaran ini dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa. Nilai rata-rata kemampuan membaca pemahaman siswa pada kondisi awal sebesar 2,83 atau masuk dalam kategori Baik (B); meningkat pada Siklus I menjadi 3,04 dalam kategori Baik (B); meningkat lagi pada Siklus II menjadi 3,53 dalam kategori Sangat Baik (SB).

***Kata Kunci: Kemampuan Membaca Pemahaman Melalui Penerapan Model Pembelajaran Certainly Of Response Index (CRI) Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia.***

## KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah swt yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya serta telah memberikan kekuatan dan kesehatan sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul **“Peningkata Kemampuan Membaca Model Pemahaman Melalui Penerapan Model Pembelajaran Certainly Of Response Indeks (CIR) Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas VIII A MTS Syekh Yusuf Sungguminasa)”**

Selama proses penyusunan proposal ini, penulis menghadapi berbagai hambatan dan kesulitan. Penulis menyadari bahwa melangkah untuk mencapai suatu tujuan, hambatan dan rintangan menemani silih berganti. Namun, berkat rahmat dan hidayah-Nya disertai usaha dan doa serta dorongan motivasi dari teman-teman seperjuangan dan sumbangan pemikiran dari berbagai pihak segala hambatan dan kesulitan yang dihadapi penulis dapat teratasi. Penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya serta salam penuh hormat dengan segenap cinta ananda haturkan kepada Ayahanda Ibrahim PahudanIbundaAminah tercinta yang selalu mencurahkan cinta dan kasih sayangnya serta keikhlasan dalam mendidik penulis dengan segala jerih payahnya serta selalu mendoakan dan memberikan semangat kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan Strata Satu (S1).

Penghargaan yang setinggi-tingginya dan terima kasih juga penulis haturkan kepada Prof. Dr .H. Ahmad Tolla selaku pembimbing I dan Dr.Munirah, M.Pdselaku pembimbing II atas kesediannya mencurahkan tenaga, waktu dan pikirannya dalam membimbing penulis, mulai dari penyusunan proposal hingga skripsi ini dapat drampungkan.Begitu pula penghargaan yang setinggi-tingginya dan ucapan terima kasih disampaikan dengan hormat kepada :

Dr. H.Abd Rahman, SE, MM.,Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.Erwin Akib,S.Pd.,M.Pd.,Ph.d.,Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.IbuMunira,M.Pd.Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Muhammadiyah Makassar dan Bapak Syekhy Adiwijaya,S.Pd.,M.Pd. Sekertaris Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah banyak memberikan arahan, petunjuk dan bimbingan selama kuliah sehingga proses penyelesaian studi. Bapak dan Ibu dosen Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan banyak ilmu dan berbagi pengalaman selama penulis menimba ilmu di Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Idonesia Universitas Muhammadiyah Makassar.

Saudara-saudariku Muria, Diama,Rahmiyana,Mutmainna,Dindasertateman-teman Pondokan Daeng Idah yang senantiasa memberikan motifasi, do'a dan dukungan kepada penulis demi terselesainya skripsi ini. Buat sahabat-sahabat seperjuangan di Jurusan Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar khususnya angkatan 2014 kelas F. terima

kasih atas kebersamaan dan kekompakan kita selama ini yang penuh keceriaan, suka duka dan saling membantu.

Akhirnya, hanya kepada Allah SWT kita memohon semoga berkat dan rahmat serta limpahan pahala yang berlipat ganda selalu dicurahkan kepada kita dan semoga niat baik, suci serta usaha yang sungguh-sungguh mendapat ridho disisi-Nya. Amin Ya Rabbal Alamin.

***Kesempurnaan hanyalah milik Allah SWT semata.***

Makassar, 2018

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL.....</b>	<b>i</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUSN .....</b>	<b>iii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>SURAT PERJANJIAN.....</b>	<b>v</b>
<b>MOTO DAN PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	9
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Kajian Pustaka.....	11
B. Penelitian Relevan .....	20
C. Pembelajaran .....	21
D. Membaca pemahaman.....	22
E. Model Pembelajaran CIR(Certainly Of Response Index) .....	27
F. Kerangka Pikir .....	29

G.Hipotesis.....	30
------------------	----

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian.....	31
B. Lokasi Dan Subjek Penelitian .....	31
C. Prosedur Penelitian.....	32
D. Instrumen Penelitian.....	37
E. Teknik Pengumpulan Data .....	38
F.Teknik Analisis Data .....	40

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Hasil Penelitian .....	42
1. Deskripsi Tempat Penelitian .....	42
2. Deskripsi Kondisi Awal .....	45
3. Deskripsi Siklus I.....	53
4. Deskripsi Siklus II.....	54
B. Pembahasan .....	64

### **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

A.Kesimpulan.....	67
B. Saran.....	68

### **DAFTAR**

<b>PUSTAK.....</b>	<b>70</b>
--------------------	-----------

<b>LAMPIRAN.....</b>	
----------------------	--

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Bahasa mempunyai peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional peserta didik dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Belajar bahasa pada hakikatnya adalah belajar komunikasi. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi, baik lisan maupun tulis. Fungsi bahasa yang utama adalah sebagai alat komunikasi. Seseorang belajar bahasa karena di dorong oleh kebutuhan untuk berkomunikasi dengan lingkungan sekitar. Oleh karena itu sejak dini anak diajarkan dan diarahkan agar mampu menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar untuk dapat berkomunikasi dalam berbagai situasi melalui bahasa baik secara lisan maupun tulisan.

Sasaran dari pembelajaran bahasa Indonesia adalah siswa terampil dalam menggunakan bahasa (Subana dan Sunarti, 2009: 267). Pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Pertama (SMP) mempunyai tujuan meningkatkan kemampuan siswa berkomunikasi secara efektif, baik lisan maupun tertulis. Mata pelajaran bahasa Indonesia bertujuan agar peserta didik mempunyai kemampuan sebagai berikut: (1) berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tertulis, (2) menghargai bahasa dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara, (3) memahami bahasa Indonesia

dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan, (4) menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial, (5) menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa, dan (6) menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia (Depdiknas, 2007: 6).

Untuk dapat mengembangkan pembelajaran bahasa dan mencapai hasil yang maksimal guru harus dapat menerapkan model pembelajaran yang dapat meningkatkan kualitas dan hasil pembelajaran. Penggunaan tipe model pembelajaran yang tepat akan meningkatkan efektifitas dan kualitas dalam pembelajaran.

Pembelajaran bahasa Indonesia adalah pembelajaran keterampilan berbahasa yang meliputi empat aspek yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Keempat aspek tersebut saling berkaitan dan saling mempengaruhi satu sama lain. Membaca merupakan salah satu keterampilan reseptif yang memerlukan pemahaman dari pembaca. Membaca adalah salah satu komunikasi tulis yang tidak hanya sekedar melafalkan huruf atau lambang bunyi, tetapi juga memahami dan memberikan tanggapan terhadap apa yang telah dibacanya. Membaca merupakan keterkaitan antara aktivitas fisik dan mental. Secara fisik membaca memerlukan indera visual dan secara mental membaca memerlukan intensif dan daya ingat.

Kemampuan membaca bagi seorang siswa sangat penting karena merupakan salah satu dasar untuk memahami dan menambah pengetahuan mata pelajaran yang lain. Oleh karena itu anak harus belajar membaca agar ia dapat membaca untuk belajar (Lerner dalam Mulyono 2003: 200). Burns dalam Farida Rahim (2008: 1) mengemukakan bahwa kemampuan membaca merupakan sesuatu yang sangat penting dalam suatu masyarakat terpelajar. Belajar membaca merupakan usaha yang terus-menerus, dan anak-anak yang melihat tingginya nilai membaca dalam kegiatan pribadinya akan lebih giat belajar dibandingkan dengan anak-anak yang tidak menemukan keuntungan dari kegiatan membaca.

Dengan demikian pembelajaran membaca mempunyai kedudukan yang strategis dalam pendidikan dan pengajaran. Meskipun tujuan akhir dari membaca adalah memahami isi bacaan, tujuan tersebut ternyata tidak semua siswa dapat mencapainya. Banyak anak yang dapat membaca dengan lancar tetapi tidak memahami isi bacaan tersebut (Mulyono 2003: 201). Membaca pemahaman merupakan salah satu aspek kemampuan berbahasa berbahasa yang harus dikuasai oleh siswa kelas VIIIIMTS.

Melalui kegiatan inilah siswa memperoleh berbagai informasi secara aktif reseptif. Dengan memiliki kemampuan membaca pemahaman yang tinggi, siswa dapat memperoleh berbagai informasi dalam waktu yang relatif singkat. Di kelas VIIIIMTS kemampuan membaca pemahaman siswa ditandai dengan kemampuan siswa dalam menjawab pertanyaan berdasarkan teks dan menceritakan kembali isi bacaan.

Di MTS Syekh Yusuf Sungguminasa, kemampuan siswa kelas VIII dalam membaca khususnya membaca pemahaman masih rendah. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, rendahnya kemampuan siswa dalam membaca ditandai dengan kurangnya siswa dalam memahami bacaan. Hal ini terlihat ketika siswa ditanya mengenai apa dan bagaimana cerita yang dibacanya siswa bingung dalam menjawab dan harus membaca kembali apa yang telah dibaca. Menurut pengamatan yang dilakukan guru dalam pembelajaran membaca hanya 40% dari jumlah siswa yang mampu menceritakan kembali cerita yang dibaca secara runtut, 40% yang mampu menyimpulkan isi bacaan dan hanya 25% yang mampu mengajukan pertanyaan dari bacaan tersebut. Sedangkan jika diberi tes pemahaman, dari siswa yang berjumlah 30 siswa hanya 16 siswa yang mendapatkan nilai di atas 60. Artinya baru 53% dari siswa yang menguasai bahan pembelajaran dan nilainya di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sehingga dapat dikatakan bahwa tingkat kemampuan membaca pemahaman siswa masih rendah.

Rendahnya kemampuan siswa dalam membaca pemahaman disebabkan karena beberapa faktor baik itu faktor dari guru maupun siswa sendiri. Salah satu faktor penyebab rendahnya tingkat membaca pemahaman adalah metode yang digunakan guru masih konvensional. Dalam pembelajaran membaca pemahaman biasanya siswa diberikan bacaan yang kemudian disuruh membaca dalam hati dilanjutkan dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan berkaitan dengan bacaan yang diberikan. Sehingga tidak jarang siswa menjadi bosan dan kurang memperhatikan.

Apabila salah satu siswa diminta membaca, siswa lain banyak yang gaduh bermain sehingga apa yang dibaca siswa kurang disimak. Guru hanya menyuruh siswa membaca sendiri tanpa adanya pengamatan dari guru, dan guru terkadang tidak ikut membaca. Akibatnya siswa kurang bersungguhsungguh ketika disuruh membaca sendiri bahkan ada juga siswa yang membacanya hanya sekilas saja.

Alasan mengambil judul di atas adalah: untuk memperbaiki kemampuan membaca pemahaman siswa khususnya pada siswa kelas VIII. Melalui penerapan pembelajaran ini, di harapkan siswa akan lebih mudah dalam memahami suatu bacaan baik dari isi maupun maknanya yang dituangkan dalam bentuk tulisan yaitu menjawab soal dan menceritakan kembali cerita yang telah di baca secara tulis.

Masalah yang sering muncul di sekolah adalah lemahnya proses membaca pemahaman, sehingga tujuan pembelajaran tidak dapat tercapai.

Hal ini dikarenakan proses pembelajaran di kelas diarahkan karena masih banyak siswa yang belum tahu membaca kemampuan. Oleh karena itu, siswa dituntut untuk memahami informasi yang diingatkannya itu untuk menghubungkan dengan kehidupan sehari-hari. Guru selalu menuntut siswa untuk belajar, tetapi tidak mengajarkan bagaimana siswa seharusnya belajar dan menyelesaikan masalah (Julaikha, 2010: 2).

Salah satu tipe model pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran membaca pemahaman adalah model pembelajaran tipe model pembelajaran *Certainly of Response Index* (CRI) merupakan model yang

digunakan untuk mengukur tingkat keyakinan siswa terhadap materi yang telah diajarkan oleh guru. Certainly of Response Index (CRI) adalah ukuran tingkat keyakinan/kepastian responden dalam menjawab setiap pertanyaan yang diberikan (Saleem Hasan dalam Tayubi, 2005) metode ini cocok digunakan pada materi pelajaran membaca pemahaman untuk meningkatkan keyakinan siswa dalam menjawab pertanyaan setelah membaca. Metode CRI ini memiliki keunggulan Keunggulannya yakni bersifat sederhana dan dapat digunakan di berbagai jenjang (sekolah menengah sampai perguruan tinggi), sedangkan kelemahannya adalah metode ini sangat bergantung pada kejujuran siswa (Mahardika, 2014: 5).

1. Mudah diterapkan di Sekolah menengah sampai perguruan tinggi karena siswa tinggal memilih jawaban yang telah disediakan.
2. Diharapkan dengan adanya penerapan metode baru ini guru akan lebih mudah menerapkan konsep tersebut.

Berdasarkan latar belakang tersebut, untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman peneliti merasa perlu mengadakan penelitian mengenai Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Melalui Certainly of Response Index (CRI) Pada Siswa Kelas VIII semester genap MTS Syekh Yusuf Sungguminasa Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa Tahun Ajaran

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang dan identifikasi masalah diatas, maka rumusan masalah yang diambil adalah sebagai berikut: Bagaimanakah penggunaan model pembelajaran tipe *Certainly of Response Index (CRI)* dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca pemahaman pada Siswa Kelas VIII MTSSyekh Yusuf?

1. Bagaimanakah peningkatan kemampuan membaca pemahaman melalui model pembelajaran tipe *CRI (Certainly of Responce Indeks)* pada siswa kelas VIII MTS Syekh Yusuf Sungguminasa?
2. Bagaimana proses penerapan kemampuan membaca pemahaman melalui model pembelajaran tipe *CRI (Certainly of Responce Indeks)* pada siswa kelas VIII MTS Syekh Yusuf Sungguminasa?

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam melakukan penelitian ini adalah:

1. meningkatkan kemampuan membaca pemahaman melalui model pembelajaran *Certainly of Response Index (CRI)* siswa kelas pada Siswa Kelas VIII semester genap MTS Syekh Yusuf Sungguminasa.
2. Mendeskripsikan penerapan model pembelajaran tipe *Certainly of Response Index (CRI)* siswa kelas VIII semester genap MTS Syekh Yusuf Sungguminasa.

## **D. Manfaat Penelitian**

### 1. Manfaat Teoretis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran mengenai perbaikan metode pembelajaran pada umumnya.
- b. Sumbangan terhadap pengembangan teori dalam bahasa.
- c. Hasil dari penelitian ini dapat dipergunakan sebagai referensi untuk penelitian sejalan.

### 2. Manfaat praktis

#### a. Bagi guru

- 1) Memperbaiki proses pembelajaran selanjutnya.
- 2) Memberikan pengalaman langsung bagi guru khususnya peneliti yang terlibat dalam memperoleh pengalaman baru untuk menerapkan metode yang lebih inovatif dalam pembelajaran bahasa.
- 3) Meningkatnya profesionalisme guru.

#### b. Bagi siswa

- 1) Meningkatnya motivasi siswa dalam membaca pemahaman.
- 2) Meningkatnya keaktifan siswa dalam pembelajaran membaca pemahaman.
- 3) Meningkatnya kemampuan siswa dalam membaca pemahaman.

#### c. Bagi Sekolah.

- 1) Akan mendapatkan siswa yang berkualitas dan berprestasi dalam pelaksanaan pembelajaran sehingga meningkatnya mutu siswa dan sekolah sesuai dengan tuntunan Kurikulum Tingkat Kurikulum K13.

d.Bagi Peneliti.

Memberikan informasi penggunaan model pembelajaran Bahasa Indonesia yang tepat untuk di terapkan di tingkat dasar yang sesuai dengan karakteristik perkembangan peserta didik.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Hakekat Kemampuan Membaca.**

##### a. Pengertian Kemampuan Membaca

Kemampuan adalah suatu kesanggupan dalam melakukan sesuatu. Seseorang dikatakan mampu apabila ia bisa melakukan sesuatu yang harus ia lakukan. Kemampuan adalah kecakapan atau potensi menguasai hal tertentu (Robbins dalam <http://jiunkpe/s1/eman/>). Robbins menjelaskan bahwa kemampuan terdiri atas kemampuan intelektual dan kemampuan fisik. Selain itu, Davis juga mengungkapkan bahwa kemampuan terdiri dari kemampuan potensi IQ dan kemampuan reality yaitu pengetahuan dan keterampilan (<http://jiunkpe/s1/eman/2008/>). Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan adalah kecakapan atau kesanggupan seseorang dalam melakukan suatu hal tertentu.

##### b. Membaca.

###### 1) Pengertian membaca

Membaca merupakan kegiatan yang penting dalam kehidupan sehari-hari, karena membaca tidak hanya untuk memperoleh informasi, tetapi berfungsi sebagai alat untuk memperluas pengetahuan bahasa seseorang. Membaca adalah “suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh informasi, yang ingin disampaikan penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis” (Tarigan, 1979: 7). Membaca adalah suatu alat

komunikasi antara penulis dan pembaca tulisan. Membaca adalah proses aktif dari pikiran yang dilakukan melalui mata terhadap bacaan. Dalam kegiatan membaca, pembaca mencari informasi dari teks yang dibaca untuk memperoleh makna. Membaca adalah proses melisankan dan atau memahami bacaan atau sumber tertulis untuk memperoleh pesan atau gagasan yang ingin disampaikan penulisnya (<http://wyw1d.wordpress.com/>). Membaca pada hakikatnya adalah "suatu proses yang dilakukan oleh pembaca untuk membangun makna dari suatu pesan yang disampaikan melalui tulisan"

Gibbon dalam Tarigan (1993: 70-71) mendefinisikan membaca sebagai proses memperoleh makna dari cetakan. Kegiatan membaca bukan sekedar aktivitas yang bersifat pasif dan reseptif saja, melainkan mengehendaki pembaca untuk aktif berpikir. Untuk memperoleh makna dari teks, pembaca harus menyertakan latar belakang bidang pengetahuannya, topik, dan pemahaman terhadap sistem bahasa itu sendiri. Tanpa hal-hal tersebut selembar teks tidak berarti apa-apa bagi pembaca. Membaca pada hakikatnya adalah suatu kegiatan yang melibatkan berbagai hal. Membaca tidak hanya sekedar melafalkan tulisan tetapi juga melibatkan aktivitas visual dan juga pikiran. Sebagai proses visual membaca merupakan proses menerjemahkan simbol tulis atau huruf ke dalam kata-kata lisan. Sebagai proses berpikir, membaca mencakup aspek pengenalan kata, pemahaman literal, interpretasi, membaca kritis dan pemahaman kreatif (Rahim, 2008:).

2). Hal senada juga diungkapkan oleh Slamet (2008: 72) bahwa kegiatan membaca terkait dengan: (1) pengenalan huruf, (2) bunyi dan huruf, (3) makna

atau maksud, dan (4) pemahaman terhadap makna atau maksud berdasarkan konteks wacana. Sedangkan Klein dalam Rahim (2008: 3) mengemukakan bahwa definisi membaca mencakup (1) membaca sebagai suatu proses, (2) membaca adalah strategis, dan (3) membaca merupakan interaktif.

Membaca merupakan suatu strategis yaitu pembaca yang efektif menggunakan berbagai strategi untuk membaca yang sesuai dengan teks dan konteks dalam rangka membangun makna ketika membaca. Strategi atau model ini bisa bervariasi tergantung dengan jenis teks dan tujuan membaca. Sedangkan membaca adalah interaktif yaitu keterlibatan pembaca dengan teks tergantung pada konteks. Orang yang senang membaca teks yang bermanfaat, akan menemui beberapa tujuan yang ingin dicapainya, teks yang dibaca seseorang harus mudah dipahami sehingga terjadi interaksi antara pembaca dan teks.

Berdasarkan uraian diatas, dapat dikatakan bahwa membaca adalah proses interaksi antara pembaca dengan teks bacaan. Pembaca berusaha memahami isi bacaan berdasarkan latar belakang pengetahuan dan kompetensi kebahasaannya. Dalam proses pemahaman bacaan tersebut, pembaca pada umumnya membuat ramalan-ramalan berdasarkan sistem semantik, sintaksis, grafologis, dan konteks situasi yang kemudian diperkuat atau ditolak sesuai dengan isi bacaan yang diperoleh.

## 2) Tujuan Membaca

Seseorang melakukan aktivitas membaca pasti mempunyai tujuan atau alasan mengapa ia membaca. Secara garis besar kegiatan membacamempunyai dua maksud utama, yaitu: (1) tujuan behavioral, dan (2) tujuan ekspresif.

Tujuan behavioral biasanya diarahkan pada kegiatan membaca untuk memahami makna kata, keterampilan- keterampilan studi dan pemahaman. Sedangkan tujuan ekspresif terkandung dalam kegiatan-kegiatan membaca pengarahan diri sendiri, membaca penafsiran dan membaca kreatif ( Tarigan 1994: 3). Secara umum tujuan seseorang membaca adalah: (1) mendapatkan informasi, (2) memperoleh pemahaman, (3) memperoleh kesenangan. Secara khusus, tujuan seseorang membaca adalah: (1) memperoleh informasi faktual, (2) memperoleh keterangan tentang sesuatu yang khusus dan problematis, (3) memberikan penilaian kritis terhadap karya tulis seseorang, (4) memperoleh kenikmatan emosi, dan (5) mengisi waktu luang (Nurhadi dalam <http://wyw1d.wordpress.com/>). Hal menarik juga diungkapkan oleh Nurhadi bahwa "tujuan membaca akan mempengaruhi pemerolehan pemahaman bacaan". Artinya, semakin kuat tujuan seorang dalam membaca maka semakin tinggi pula kemampuan orang itu dalam memahami bacaanya.

Sedangkan tujuan membaca menurut Rahim (2008: 11) adalah sebagai berikut: (1) kesenangan, (2) menyempurnakan bacaan nyaring, (3) menggunakan strategi tertentu, (4) memperbaharui pengetahuan tentang suatu topik, (5) mengaitkan informasi unuk laporan lisan atau tertulis, (6) memperoleh informasi untuk laporan lisan atau tertulis, (7) mengkonfirmasi atau menolak prediksi, (8) menampilkan suatu eksperimen atau mengaplikasikan informasi yang diperoleh dari suatu teks dalam beberapa cara lain dan mempelajari tentang struktur teks, dan (9) menjawab pertanyaan-pertanyaan yang spesifik.

### 3)Aspek Membaca

Membaca merupakan suatu keterampilan yang kompleks yang melibatkan serangkaian keterampilan yang lebih kecil lainnya. Secara garis besar terdapat dua aspek penting dalam membaca yaitu: a) Keterampilan yang bersifat mekanis yang dapat dianggap berada pada urutan yang lebih rendah. Aspek ini meliputi: (1) pengenalan bentuk huruf, (2) pengenalan unsur-unsur kebahasaan (fonem/grafem, kata, frase, polaklausa, kalimat, dan lain-lain), (3) pengenalan hubungan/koresponden pola ejaan dan bunyi (kemampuan menyuarakan bahan tertulis), dan (4) kecepatan membaca bertaraf lambat. b) Keterampilan yang bersifat intensif yang dapat dianggap berada pada urutan yang lebih tinggi. Aspek ini mencakup: (1) memahami pengertian sederhana (leksikal, gramatikal, retorikal), (2) memahami signifikansi atau makna (maksud, tujuan pengarang, keadaan budaya, reaksi pembaca), (3) evaluasi dan penilaian (isi, bentuk), (4) kecepatan membaca yang fleksibel, yang mudah disesuaikan dengan keadaan (Tarigan 1979: 11).

Selain aspek diatas, Burns dalam Rahim ( 2008: 11) mengemukakan bahwa proses membaca terdiri atas sembilan aspek yaitu:

#### a) Aspek sensori

Proses membaca dimulai dari sensori visual yang diperoleh dari huruf atau kata melalui indra penglihatan. Anak belajar membedakan secara visual di antara simbol-simbol grafis yang digunakan untuk mempresentasikan bahasa lisan.

b)Aspek perseptual

Aspek perseptual yang dimaksud adalah aktivitas mengenal suatu kata sampai pada makna berdasarkan pengalaman yang lalu. Pembaca satu dengan yang lain dalam memberikan persepsi suatu teks mungkin tidaksama. Meskipun membaca teks yang sama, mungkin mereka memberikan makna yang berbeda.

c)Aspek urutan

Aspek urutan dalam proses membaca merupakan kegiatan mengikuti rangkaian tulisan yang tersusun secara linear, yang umumnya tampil pada satu halaman dari kiri ke kanan atau dari atas ke bawah.

d)Aspek pengalaman

Pengalaman merupakan aspek penting dalam proses membaca. Seseorang yang mempunyai pengalaman banyak akan mempunyai kesempatan yang lebih luas dalam mengembangkan pemahaman kosakata.

e)Aspek pikiran

Membaca merupakan proses berfikir. Untuk dapat memahami bacaan, pembaca terlebih dahulu harus memahami kata-kata dan kalimat yang dihadapinya melalui proses asosiasi. Kemudian membuat simpulan dengan menghubungkan isi yang terdapat dalam materi bacaan. Oleh karena itu ia harus berfikir logis, sistematis dan kreatif.

#### f.) Aspek pembelajaran

Untuk meningkatkan kemampuan membaca, guru dapat membimbing siswa melalui pembelajaran dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan yang memungkinkan siswa untuk meningkatkan kemampuan berfikirnya

#### c. Kemampuan Membaca

Kemampuan membaca adalah kemampuan seseorang dalam menemukan informasi dari setiap bacaan. Kemampuan membaca merupakan proses kognitif. Meskipun pada taraf penerimaan lambang-lambang tulisan diperlukan kemampuan gerakan mata, kebanyakan kegiatan dalam membaca adalah kegiatan pikiran dan penalaran. Tampubolon ( 2008: 7) menyatakan bahwa kemampuan membaca adalah pemahaman isi secara keseluruhan. Kathleen Kitao dan Kenji Kitao mengemukakan tentang kemampuan-kemampuan yang berhubungan dengan kegiatan membaca sebagai berikut: (1) menghubungkan simbol-simbol grafis dengan bunyi dan kata, (2) memahami hubungan antara penggalan informasi dalam sebuah kalimat, termasuk elemen dari struktur kalimat, negasi atau yang tersirat, (3) menarik kesimpulan dari makna kata-kata dari akar kata dan imbuhanannya, (4) menarik kesimpulan dari makna kata-kata dari konteksnya, (5) memahami preposisi, (6) memahami hubungan antar bagian teks, yang ditandai dengan sejumlah istilah, seperti istilah leksikal (sinonim, pengulangan, dll)

#### d. Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca

Kemampuan membaca setiap orang tidaklah sama. Kemampuan membaca tersebut ditentukan oleh beberapa faktor, yaitu:

- 1) Kompetensi kebahasaan, yaitu hal-hal yang diketahui oleh pembaca tentang bahasa yang digunakan penulis. Meliputi tata bahasa, kosakata, ejaan, dan tanda baca.
- 2) Kemampuan mata adalah keterampilan mata mengadakan gerakan-gerakan membaca yang efisien. Gerakan yang dimaksud adalah jangkauan penglihatan, jangkauan pemahaman.
- 3) Penentuan informasi fokus.  
Menentukan lebih dahulu informasi yang akan diperoleh dari bacaan sebelum memulai membaca umumnya dapat meningkatkan efisiensi membaca.
- 4) Teknik dan metode membaca, yaitu cara yang digunakan untuk menemukan informasi dari bacaan dengan efektif dan efisien.
- 5) Fleksibilitas membaca, yaitu kemampuan menyesuaikan strategi membaca (teknik, metode, dan gaya membaca) dengan kondisi baca.

Menurut Lamb dan Arnold dalam Rahim (2008: 16) faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca adalah sebagai berikut:

#### 1) Faktor fisiologis

Faktor fisiologis mencakup kesehatan fisik, perkembangan neurologis dan alat kelamin. Gangguan pada alat bicara, alat pendengaran dan alat penglihatan bisa memperlambat kemajuan belajar membaca anak.

Kelelahan juga merupakan kondisi yang tidak menguntungkan bagi anak untuk belajar membaca.

#### 2) Faktor intelektual

Rubin dalam Rahim (2008: 17) mengemukakan bahwa banyak hasil penelitian yang memperlihatkan tidak semua siswa yang mempunyai kemampuan intelegensi tinggi menjadi pembaca yang baik. Secara umum, intelegensi anak tidak dapat dijadikan satu-satunya ukuran keberhasilan membaca. Masih ada faktor yang lain seperti cara mengajar guru, prosedur dan kemampuan guru sendiri.

#### 3) Faktor lingkungan

Faktor lingkungan mencakup latar belakang pengalaman siswa dirumah dan faktor sosial ekonomi keluarga siswa.

#### 4) Faktor psikologi

Faktor lain yang juga mempengaruhi kemampuan membaca anak adalah faktor psikologis. Faktor psikologis ini mencakup (1) motivasi, (2) minat, dan (3) kematangan sosial, emosi dan penyesuaian diri.

#### e. Jenis - jenis Membaca

Ada beberapa jenis membaca, menurut tataranya kegiatan membaca terutama di Sekolah Dasar dapat dibagi dua, yaitu:

a). Membaca permulaan

Membaca permulaan biasa dilakukan di kelas viii mempertimbangkan atau mementingkan kelancaran.

b). Membaca lanjut

Membaca lanjut ini dilaksanakan mulai dari kelas tiga sampai dengan perguruan tinggi. Dalam membaca lanjut yang dipentingkan bukan hanya kelancaran tetapi juga pemahaman dan penerapan dalam praktek sehari-hari sesuai dengan situasi dan kondisi ( Suyatmi, 1996: 39)Sedangkan Tarigan (1979: 12) mengklasifikasikan jenis-jenis membaca sebagai berikut:

a). Membaca nyaring

Membaca nyaring adalah membaca dengan menggunakan suara sehingga orang lain bisa mendengar apa yang kita baca.

b). Membaca dalam hati

(1) Membaca ekstensif Membaca ekstensif terdiri atas membaca survei, membaca sekilas dan membaca dangkal.

(2) Membaca Intensif

( a)Membaca telaah isi

Membaca telaah isi terdiri dari membaca teliti, membaca pemahaman, membaca kritis dan membaca ide-ide.

(b) Membaca telaah bahasa

Membaca telaah bahasa terdiri atas membaca bahasa dan membaca sastra.

## **B. Penelitian Relevan**

Penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian ini adalah:

- a. Penelitian yang dilakukan Suwanto, Tesis UNS “Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menulis Permulaan Dengan Metode Kooperatif Intregasi Membaca dan Komposisi (CRI)” (PTK pada Siswa Kelas I SD Negeri Eromoko Kecamatan Eromoko Kabupaten Wonogiri). Berdasarkan hasil penelitian ini disimpulkan bahwa penggunaan metode Kooperatif Intregasi Membaca Komposisi (CRI dapat meningkatkan proses pembelajaran membaca menulis permulaan, baik pada siswa maupun guru.. Hal ini dapat dilihat dari ketuntasan pembelajaran pada siklus I sebanyak 53,38%, siklus II sebanyak 71,43%, dan siklus III sebanyak
- b. .Penelitian oleh Siti Khuzaimatun, *Skripsi* FKIP UNS 2009. Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Dengan Metode SQ3R Pada Siswa Kelas X.3 SMA Negeri 1 Sumberlawang. Berdasarkan hasil penelitian terjadi peningkatan kemampuan membaca pemahaman pada siklus I 32,5%, siklus II 60%, dan siklus III 87,5%.

## **C. Pembelajaran**

Pada kondisi awal terdapat beberapa siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami apa yang telah dibaca, yaitu pada saat membaca pemahaman. Hal ini terjadi karena dirasa guru kurang inovatif dalam melaksanakan pembelajaran. Oleh karena itu diperlukan adanya suatu model pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa. Diantara

berbagai tipe model pembelajaran, model pembelajaran tipe CRI adalah suatu tipe model pembelajaran yang diharapkan dapat membantu meningkatkan kemampuan membaca pemahaman pada siswa. Melalui model pembelajaran tipe CRI dapat membawa siswa menjadi lebih tertarik dan berminat untuk belajar membaca pemahaman. Dan melalui model pembelajaran tipe CRI ini diharapkan pembelajaran menjadi lebih bermakna bagi siswa dan akhirnya kemampuan membaca pemahaman pun akan meningkat.

#### **D. Membaca Pemahaman**

##### 1) Pengertian Membaca Pemahaman

Membaca pemahaman adalah memahami secara langsung apa yang ada dalam teks bacaan tersebut dan memahami informasi yang tidak secara langsung dalam teks ([http: one.indoskripsi.com/](http://one.indoskripsi.com/)). Membaca pemahaman adalah proses pemikiran yang kompleks untuk membangun sejumlah pengetahuan. Yant Mujiyanto dalam Siti Khuzaimatun (2009: 11) mengatakan bahwa membaca pemahaman adalah membaca yang dilakukan untuk memperoleh pemahaman ide-ide naskah dari ide pokok sampai ke ide-ide penjelas dan dari hal-hal yang global sampai ke hal-hal yang rinci. Tarigan (1994: 9), menyebutkan bahwa kegiatan membaca ialah memahami pola-pola bahasa dari gambaran tertulisnya. Seseorang yang melakukan kegiatan membaca pemahaman harus menguasai bahasa serta tulisan agar memahami isi bacaan tersebut. Membaca pemahaman merupakan suatu kegiatan membaca yang tujuan utamanya adalah memahami bacaan secara tepat dan cepat.

Pemahaman atau komprehensi merupakan kemampuan membaca untuk mengerti ide pokok, detail yang penting, dan seluruh pengertian. Girgin (2006) mengatakan bahwa: *“Reading comprehension is the process of combining the cue systems of the language, namely, syntax, semantics, pragmatics and graphophonics with the prior knowledge and experiences. If readers have a purpose to read and if the material interests them, they involve their background knowledge in the process, too, which facilitates reading comprehension”*. Menurut pendapat Girgin di atas membaca pemahaman adalah suatu proses yang mengkombinasikan isyarat atau sistem bahasa yang meliputi sintaksis, semantik dan grafem serta pengalaman sebelumnya. Jika seseorang pembaca mempunyai tujuan dan melibatkan pengetahuan yang telah mereka miliki maka seseorang tersebut akan lebih mudah dalam membaca pemahaman. Pemahaman merupakan hal yang penting dalam membaca karena dengan pemahaman kita dapat mengetahui informasi dari bacaan secara keseluruhan. Pemahaman sangat dipengaruhi oleh pengalaman dan pengetahuan pembaca. Pembaca yang mempunyai pengetahuan yang dan pengalaman yang lebih luas berpeluang lebih besar untuk dapat mengembangkan pemahaman kata dan konsep daripada yang lainnya ( Burns dalam Slamet, 2008: 72). Selanjutnya keterampilan membaca pun dapat meningkat. Jadi dapat disimpulkan bahwa membaca pemahaman adalah suatu kemampuan membaca untuk memahami isi atau informasi dari suatu bacaan dengan tepat.

## 2). Tujuan Membaca Pemahaman

Tujuan yang ingin dicapai melalui membaca pemahaman, yaitu: a) mengenal ide pokok suatu bacaan, b) mengenal detail atau bagian yang penting, c) meramalkan hasil, d) mengikuti petunjuk, e) mengenal organisasi dari karangan, dan f) membaca pemahaman.

## 3). Tingkat Membaca Pemahaman

Membaca pemahaman Menurut Hairuddin dkk, (2008) terdiri dari tiga tingkatan yaitu:

### a) Pemahaman Literal

Pemahaman terhadap apa yang dikatakan atau disebutkan penulis dalam teks bacaan. Pemahaman ini diperoleh dengan memahami arti kata, kalimat dan paragraf dalam konteks bacaan itu seperti apa adanya. Dalam pemahaman literal ini yang terjadi hanya mengenal dengan mengingat apa yang tertulis dalam bacaan. Untuk membangun pemahaman literal, pembaca dapat menggunakan kata tanya apa, siapa, kapan, bagaimana, mengapa.

### b) Pemahaman Interpretatif

Membaca interpretatif merupakan kegiatan membaca yang berusaha memahami apa yang dimaksudkan oleh penulis dalam teks bacaan. Kegiatan ini lebih dalam lagi bila dibandingkan dengan membaca literal karena dalam membaca literal pembaca hanya mengenal apa yang tersurat saja, tetapi dalam membaca interpretatif, pembaca ingin juga mengetahui apa yang disampaikan penulis secara tersirat. Menurut Syafi'ie (1999: 36) pemahaman interpretatif harus didahului pemahaman literal yang aktivitasnya berupa: menarik kesimpulan, membuat generalisasi, memahami hubungan sebab-akibat,

membuat perbandingan-perbandingan, menemukan hubungan baru antara fakta-fakta yang disebutkan dalam bacaan. c) Pemahaman Membaca kritis merupakan membaca yang bertujuan untuk memberikan penilaian terhadap sesuatu teks bacaan dengan jalan melibatkan diri sebaik-baiknya ke dalam teks bacaan itu.

#### c) Pemahaman Kreatif

Membaca kreatif merupakan tingkatan membaca pemahaman pada level yang paling tinggi. Pembaca dalam level ini harus berpikir kritis dan harus menggunakan imajinasinya. Dalam membaca kreatif, pembaca memanfaatkan hasil membacanya untuk mengembangkan kemampuan intelektual dan emosionalnya. Kemampuan itu akan bisa memperkaya pengetahuan-pengetahuan, pengalaman dan meningkatkan ketajaman daya nalarnya sehingga pembaca bisa menghasilkan gagasan-gagasan baru. Berdasarkan kajian diatas, membaca pemahaman pada penelitian ini menekankan pada pemahaman literal yaitu pemahaman terhadap apa yang dikatakan atau disebut penulis dalam teks bacaan.

#### 4) Prinsip-prinsip Membaca Pemahaman

Menurut McLaughlin dan Allen (2002) dalam Farida Rahim (2008: 3) mengemukakan prinsip-prinsip membaca pemahaman adalah:

##### a) Pemahaman merupakan proses konstruktivis sosial.

Anak-anak terus membangun makna baru pada dasar pengetahuan sebelumnya yang mereka miliki untuk proses komunikasi (Cox dalam Rahim, 2008: 4). Maksud dari konsep ini adalah belajar terjadi apabila informasi baru diintegrasikan dengan apa yang telah diketahui

sebelumnya. Seorang anak yang mempunyai lebih banyak pengalaman suatu topik tertentu akan lebih mudah untuk memahami dan mempelajari apa yang dibacanya.

b) Keseimbangan kemahiraksaraan adalah kerangka kerja kurikulum yang membantu perkembangan pemahaman. Keseimbangan kemahiran saranmemberikan kedudukan yang sama antara membaca dan menulis. Selain itu juga mengenal dimensi afektif dan kognitif berkaitan dengan tulisan.

c) Guru membaca yang profesional (unggul) mempengaruhi belajar siswa. Peranan guru dalam proses membaca siswa diantaranya adalah menciptakan pengalaman yang memperkenalkan dan memperluas kemampuan siswa dalam memahami suatu teks. Sehingga guru harus melaksanakan pembelajaran langsung, memodelkan, membantu, memfasilitasi, dan mengikut sertakan dalam belajar.

d) Membaca hendaknya terjadi dalam konteks yang bermakna. Siswa perlu mengenal teks dengan tingkat kesukaran yang berbeda. Guru harus memberikan dukungan yang penuh sesuai dengan tingkat kesukaran membaca tersebut tergantung pada tujuan dan setting pengajaran.

##### 5) Aspek Membaca Pemahaman

Dalam membaca ada beberapa aspek yang perlu diperhatikan. Sejumlah aspek dalam membaca pemahaman menurut Kamidjan (1996), adalah: (a) mempunyai kosakata yang banyak, (b) mempunyai kemampuan menafsirkan makna kata, frasa, kalimat dan wacana, (c) memiliki

kemampuan menangkap ide pokok dan ide penunjang, (d) memiliki kemampuan menangkap garis besar dan rincian, (e) memiliki kemampuan menangkap urutan peristiwa dalam bacaan (<http://wyw1d.wordpress.com>).

#### 6) Tahapan Membaca Pemahaman

Dalam kegiatan membaca pemahaman meliputi beberapa tahapan, yaitu: (1) menentukan tujuan, (2) memilih bahan, (3) menentukan cara penyajian (mengajarkan), (4) menentukan hal-hal yang akan dilatih (tema), dan (5) evaluasi (<http://one.indoskripsi.com/>). Penentuan tujuan dari membaca pemahaman akan membuat aktivitas membaca menjadi lebih terarah. Apakah tujuan yang ingin dicapai mencari hiburan, untuk keperluan studi atau yang lain. Bahan bacaan hendaknya disesuaikan dengan tujuan membaca. Cara penyajian atau pengajaran dalam membaca pemahaman dapat menentukan seseorang dalam memahami isi bacaan. Kemudian ditentukan apa yang akan dicari dari bacaan tersebut, hal ini akan mempermudah dalam memahami bacaan. Tahap yang terakhir adalah evaluasi, evaluasi ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana pembaca memahami apa yang telah dibaca.

#### e). Kemampuan Membaca Pemahaman

Berdasarkan kajian tersebut diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kemampuan membaca pemahaman adalah kesanggupan seseorang untuk menangkap Informasi atau ide-ide yang disampaikan oleh penulis melalui bacaan sehingga ia dapat menginterpretasikan ide-ide yang ditemukan, baik makna yang tersirat maupun tersurat dari teks tersebut. Kemampuan siswa dalam kemampuan membaca pemahaman ditandai dengan: (1) kemampuan

siswa dalam menangkap isi wacana baik tersirat maupun tersurat, (2) kemampuan menceritakan kembali isi wacana dengan bahasa atau kata-kata sendiri, (3) kemampuan menemukan pokok pikiran setiap paragraf, (4) kemampuan menemukan ide atau pengertian pokok wacana.

#### **E. Model Pembelajaran CRI (*Certainly Of Response Index*)**

Model CRI ini telah dikembangkan oleh Saleem Hasan (1999: 294-299) yang digunakan untuk mengidentifikasi miskonsepsi yang dialami siswa, yang merupakan ukuran tingkat keyakinan/kepastian responden dalam menjawab setiap pertanyaan (soal) yang diberikan. Hutnal (2002) mengemukakan bahwa CRI menggunakan rubric dengan penskoran 0 untuk totally guessed answer, 1 untuk almost guest, 2 untuk not sure, 3 untuk sure, 4 untuk almost certain, dan 5 untuk certain. Satu hal yang sangat penting untuk diperhatikan dalam penggunaan CRI adalah kejujuran siswa dalam mengisi CRI untuk jawaban suatu soal, karena nantinya akan menentukan pada:

Model CRI ini memiliki keunggulan dan kelemahan Keunggulannya yakni bersifat sederhana dan dapat digunakan di berbagai jenjang (sekolah menengah sampai perguruan tinggi), sedangkan kelemahannya adalah metode ini sangat bergantung pada kejujuran siswa (Mahardika, 2014: 5). Metode *Certainly of Response Index* (CRI) mempunyai keunggulan antara lain sebagai berikut :

- 1) Mudah diterapkan di kelas rendah karena siswa tinggal memilih jawaban yang telah disediakan.
- 2) Di harapkan dengan adanya penerapan model baru ini guru akan lebih mudah menerapkan konsep tersebut. Selain mempunyai kelebihan, model

*Certainly of Response Index* (CRI) juga mempunyai kelemahan antara lain:

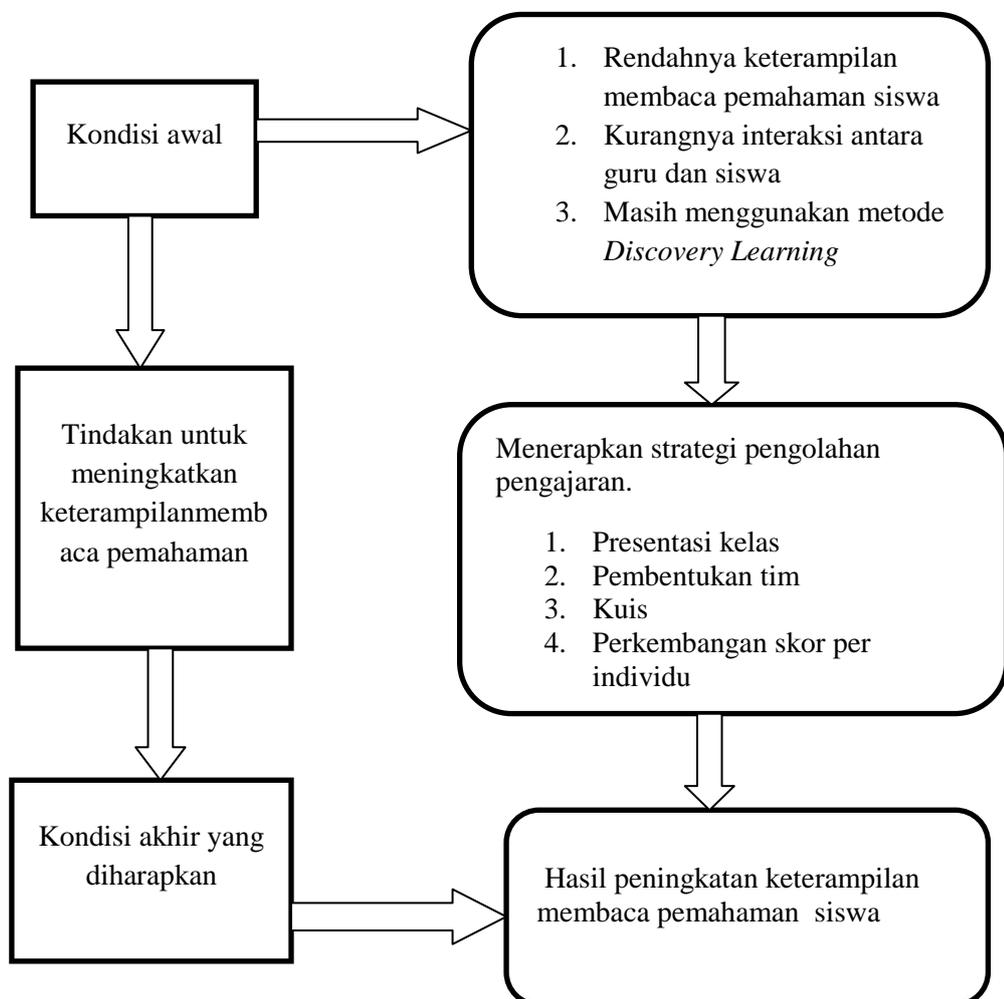
- a).Model ini tidak sesuai diterapkan dikelas tinggi karena tidak dapat mengembangkan pengetahuan.
- b).Model ini hanya digunakan untuk pembelajaran yang memerlukan satu kepastian jawaban. Tidak sesuai untuk pelajaran yang membutuhkan banyak alternatif jawaban.

Penelitian ini mengungkapkan bahwa menggunakan model CRI dalam membaca pemahaman membuat siswa berpikir kritis dan kreatif,dimulai dari menghubungkan latar belakang pengetahuan dengan teks pada membaca sampai dengan mengulang bagian-bagian penting di akhir materi sehingga siswa menjadi pembaca yang efektif dan efisien.Penelitian inilah yang menginspirasi peneliti untuk mencoba menerapkan penelitian ini pada kelas yang lebih tinggi.Jika pada penelitian ini telah di lakukan pada siswa MTS untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman terhadap bacaan.

## **F. Kerangka Pikir**

Pada kondisi awal terdapat beberapa siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami apa yang telah dibaca, yaitu pada saat membaca pemahaman. Hal ini terjadi karena dirasa guru kurang inovatif dalam melaksanakan pembelajaran.Oleh karena itu diperlukan adanya suatu model pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa.Diantara berbagai tipe model pembelajaran, model pembelajaran tipe

CRI adalah suatu tipe model pembelajaran yang diharapkan dapat membantu meningkatkan kemampuan membaca pemahaman pada siswa. Melalui model CRI dapat membawa siswa menjadi lebih tertarik dan berminat untuk belajar membaca pemahaman. Dan melalui model pembelajaran tipe CRI ini diharapkan pembelajaran menjadi lebih bermakna bagi siswa dan akhirnya kemampuan membaca pemahaman pun akan meningkat.



Gambar 1. Bagan Kerangka pikir

## **G. Hipotesis**

Dalam penelitian ini diajukan hipotesis sebagai berikut :Penggunaan model*Certainly of Response Index* (CRI) dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman pada siswa kelas VIII semester genap MTS Syekh Yusuf Sungguminasa Kecamatan Somba upu Kabupaten Gowa Tahun Ajaran 2018/2019.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas atau sering disebut dengan *classroom action research*. Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang bertujuan untuk memberikan peningkatan dalam proses belajar siswa.

Dalam pelaksanaan PTK ini, mekanisme kerjanya diwujudkan dalam bentuk siklus yang tercakup empat kegiatan, yaitu rencana, tindakan, observasi, evaluasi, dan refleksi. Pelaksanaan dilakukan dengan mengadakan pembelajaran yang dalam satu siklus ada 4 kali pertemuan yang masing-masing pertemuan 2 x 35 menit.

#### **B. Lokasi dan Subjek Penelitian.**

##### **1. Tempat Penelitian.**

Penelitian ini dilaksanakan di MTS Syekh Yusuf Sungguminasa Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa. Alasan yang mendasari penelitian dilaksanakan di MTS Syekh Yusuf Sungguminasa.

##### **2. Subjek Penelitian**

Dalam penelitian ini subyeknya adalah siswa/siswi kelas VIII MTS Syekh Yusuf Sungguminasa yang jumlahnya 32 orang.

1. Bentuk dan Strategi Penelitian

2. Bentuk Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas dengan bentuk model yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Karena data yang dipergunakan adalah data yang diperoleh dan dikumpulkan langsung tercatat dari kegiatan lapangan.

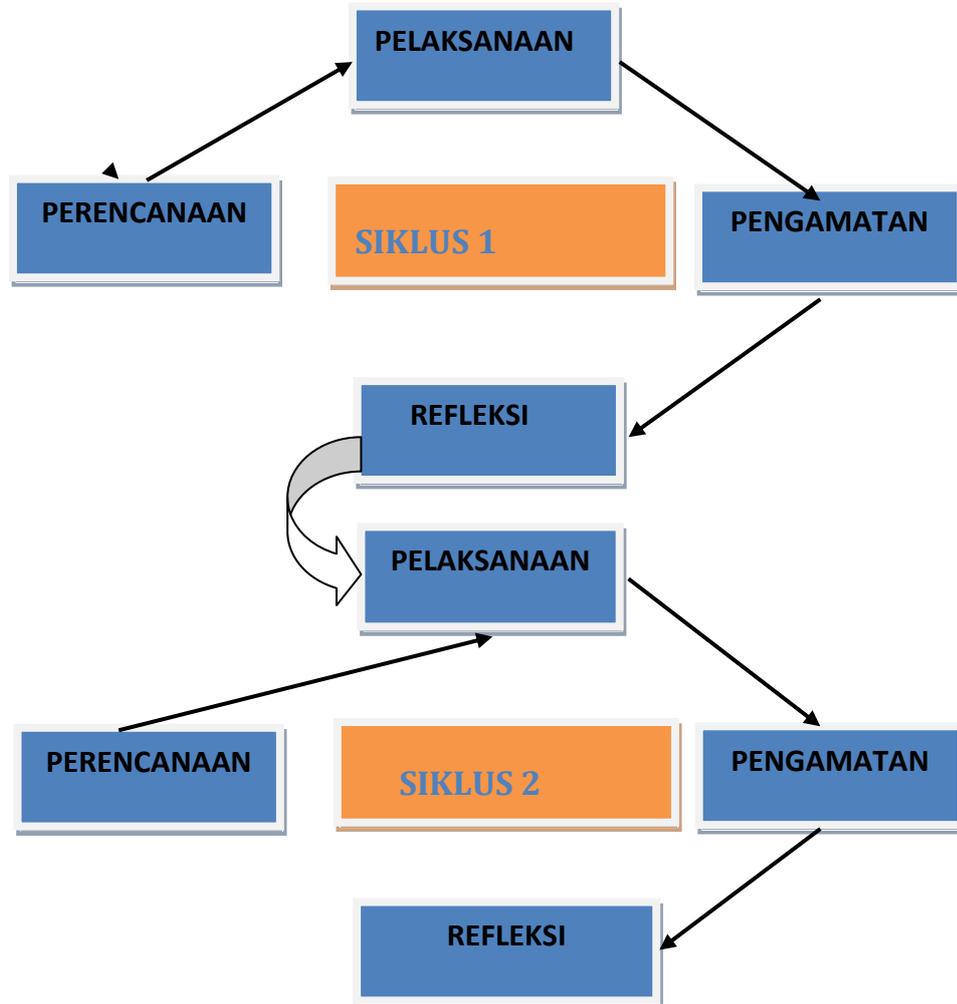
## 2. Strategi Penelitian

Strategi yang dipilih dalam penelitian ini adalah strategi tindakan kelas model spiral Kemmis dan Taggart dalam Rochiati (2009: 66). Setiap siklus ditempuh melalui empat fase yaitu: perencanaan (*plan*), tindakan (*act*), observasi (*observe*), dan refleksi (*reflect*).

## C. Prosedur Penelitian

Dalam pelaksanaan PTK ini, mekanisme kerjanya diwujudkan dalam bentuk siklus yang tercakup empat kegiatan, yaitu rencana, tindakan, observasi, evaluasi, dan refleksi. Pelaksanaan dilakukan dengan mengadakan pembelajaran yang dalam satu siklus ada 2 kali pertemuan yang masing-masing pertemuan 2 x 35 menit.

## 1. Rancangan Siklus I



Gambar 1. skema penelitian tindakan kelas

### a. Tahap Perencanaan Tindakan

Adapun langkah yang dilakukan pada tahap perencanaan tindakan ini adalah:

1. Merencanakan pembelajaran CRI yang akan diterapkan dalam pembelajaran.

2. Menyusun rencana pembelajaran untuk pembelajaran membaca pemahaman
3. Membuat media dan menentukan sumber belajar yang akan digunakan
4. Membuat format observasi dan penilaian yang akan digunakan
5. Menyusun tes yang akan diberikan kepada siswa

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

- 1) Guru menerapkan pembelajaran dengan model pembelajaran tipe CRI yang telah direncanakan pada pembelajaran membaca pemahaman.

Dengan langkah-langkah pembelajarannya sebagai berikut:

(a) Kegiatan Awal

- (a) Apersepsi berkaitan dengan materi yang akan dipelajari
- (b) Motivasi, menginformasikan manfaat rajin membaca
- (c) Tujuan,

Tujuan pembelajaran yang akan dicapai secara sederhana kepada siswa

Inti Pembelajaran:

- (a) Guru menjelaskan secara singkat mengenai membaca pemahaman
- (b) Guru membagikan teks bacaan kepada siswa
- (c) Guru membagi peserta didik ke dalam beberapa kelompok secara heterogen
- (d) Guru menginformasikan kepada tiap kelompok mengenai langkah pembelajaran CRI yang akan dilaksanakan.
- (e) Setiap kelompok ada yang membacakan untuk kelompoknya bacaan yang telah dibagikan

- (f) Setiap kelompok membahas tentang hal-hal atau isi yang berkaitan dan terkandung dalam teks bacaan
- (g) Kelompok yang lain memberikan tanggapan dan guru memberikan umpan balik serta atas materi yang telah dipresentasikan siswa secara singkat.
- (h) Guru memberikan skor terhadap hasil kerja kelompok dan memberikan kriteria penghargaan terhadap kelompok yang berhasil dengan baik.
- (i) Siswa mengerjakan tes evaluasi untuk mengetahui tingkat membaca pemahaman siswa.

b) Kegiatan Akhir

- (a) Guru bersama siswa menyimpulkan pembelajaran yang terjadi.
  - (b) Guru melakukan refleksi pada siswa bahwa membaca dengan model pembelajaran tipe CRI.
  - (c) Guru menugasi siswa di rumah melakukan latihan membaca pemahaman dalam siklus pertama ini pada pertemuan pertama dilaksanakan dengan materi mengidentifikasi isi cerita. Pada pertemuan kedua dengan materi menceritakan isi cerita yang telah dibaca.
- 2) Siswa belajar dalam situasi pembelajaran dengan model pembelajaran tipe CRI
- 3) Memantau perkembangan kemampuan membaca pemahaman pada anak.

c.) Tahap Observasi

Tahap observasi dilakukan dengan mengamati proses pembelajaran (aktivitas guru dan siswa). Observasi diarahkan pada poin-poin dalam pedoman yang

telah disiapkan peneliti. Selain itu, untuk memperoleh data yang akurat, peneliti juga.

## **2. Rancangan Siklus II**

Pada siklus kedua dilakukan tahapan-tahapan seperti pada siklus pertama. Pada siklus ini perencanaan tindakan dikaitkan dengan hasil yang telah dicapai pada tindakan dalam siklus I sebagai upaya perbaikan dari siklus tersebut dengan materi pembelajaran membaca pemahaman. Tahap pada siklus kedua ini adalah:

### **a. Tahap Perencanaan Tindakan**

Adapun langkah yang dilakukan pada tahap ini adalah:

- 1) Mengidentifikasi masalah pada siklus I dan penetapan alternatif pemecahan masalah.
- 2) Merencanakan pembelajaran CRI yang akan diterapkan dalam pembelajaran.
- 3) Menyusun rencana pembelajaran untuk pembelajaran membaca pemahaman
- 4) Menentukan sumber belajar yang akan digunakan
- 5) Membuat format observasi dan penilaian yang akan digunakan
- 6) Menyusun tes yang akan diberikan kepada siswa

### **b. Tahap Pelaksanaan Tindakan**

- 1) Melaksanakan tindakan sesuai dengan perencanaan yang telah direncanakan berdasarkan hasil refleksi pada siklus I.
- 2) Guru menerapkan pembelajaran dengan model pembelajaran tipe CRI yang telah direncanakan pada pembelajaran membaca pemahaman.
- 3) Memantau perkembangan kemampuan membaca pemahaman siswa

#### c..Tahap Observasi

Tahap observasi dilakukan dengan mengamati proses pembelajaran (aktivitas guru dan siswa). Observasi diarahkan pada poin-poin dalam pedoman yang telah disiapkan peneliti. Selain itu, untuk memperoleh data yang akurat, peneliti juga melakukan angket para siswa mengenai poin-poin tertentu yang dirasa perlu diberikan pada siswa untuk mendapatkan data yang lebih lengkap.

#### d. Tahap Refleksi

Dilakukan dengan cara menganalisis hasil pekerjaan siswa, hasil observasi serta angket. Dengan demikian, analisis dilakukan terhadap proses dan hasil pembelajaran. Berdasarkan hasil analisis tersebut akan diperoleh kesimpulan fase mana yang perlu diperbaiki atau disempurnakan dan fase mana yang telah memenuhi target. Kualitas proses pembelajaran dinyatakan mengalami perbaikan apabila capaian pada indikator keberhasilan yang telah ditetapkan tidak atau kurang sesuai dengan target.

### **D. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian merupakan alat (Instrumen) yang dipergunakan peneliti untuk mengumpulkan data atau informasi dari hasil pelaksanaan tindakan. Adapun instrumen penelitian yang dipergunakan adalah lembar observasi dan tes. Instrumen lembar observasi digunakan untuk mengamati aktivitas siswa sesuai dengan indikator kemampuan Membaca Pemahaman dan keterlaksanaan pembelajaran oleh guru dalam proses belajar mengajar. Instrumen tes pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui kemampuan membaca pemahaman siswa.

Tes sebagai instrument pengumpul data adalah serangkaian pertanyaan yang digunakan untuk mengukur pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki individu. Instrumen tes tertulis uraian dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur kemampuan teori siswa (kompetensi pada ranah kognitif). Instrumen tes kemampuan teori.

Rubrik penilaian kemampuan membaca pemahaman siswa disusun berdasarkan hasil observasi dan hasil tes. Kriteria dalam penskoran rubrik ini mengacu pada Permendik bud No.104 Tahun 2014. Kriteria dalam penskoran rubrik ini ada empat, yaitu Sangat Baik (SB), Baik (B), Cukup (C) dan Kurang (K). Kemampuan membaca pemahaman siswa dianggap telah memenuhi ketuntasan jika siswa sudah memperoleh skor minimal dengan kriteria Baik (B). Selain untuk mengamati aktivitas siswa, lembar observasi juga digunakan untuk mengetahui keterlaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran CRI. Lembar observasi adalah alat yang digunakan dalam melakukan pengamatan terhadap sasaran pengukuran.

menurut Suyatno (2009: 8). Pada lembar observasi keterlaksanaan oleh guru menggunakan model pembelajaran membaca pemahaman aspek yang diamati adalah kegiatan awal, kegiatan inti, kegiatan penutup sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran menggunakan model pembelajaran CRI. Kolom keterangan diisi dengan aktivitas atau kegiatan yang dilaksanakan oleh guru. Berikut merupakan lembar observasi ke terlaksanaan oleh guru menggunakan model pembelajaran CRI Untuk menghitung nilai keterlaksanaan pembelajaran

oleh guru menggunakan rumus sebagai berikut: Petunjuk pengisian: Berilah skor dengan ketentuan sebagai berikut:

4 : sangat baik

3 : baik

2 : cukup baik

1: kurang baik

Berikut ini tabel kriteria keterlaksanaan pembelajaran oleh Guru dengan menggunakan model pembelajaran membaca pemahaman.

Tabel 3. Kriteria Keterlaksanaan Pembelajaran oleh Guru menggunakan model pembelajaran membaca pemahaman

Nilai Hasil Pengamatan	Kriteria
3,51-4,00	Amat Baik
2,51-3,50	Baik
1,51-2,50	Cukup

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam pengumpulan data yang dipergunakan adalah:

##### 1. Observasi

Observasi dilakukan untuk memantau proses dan dampak pembelajaran yang diperlukan untuk menata langkah-langkah perbaikan agar lebih efektif dan efisien. Observasi dipusatkan pada proses dan hasil tindakan pembelajaran beserta peristiwa-peristiwa yang melingkupinya. Dilihat dari jenis pelaksanaannya observasi dibedakan menjadi empat yaitu:

(1) observasi terbuka yaitu tidak menggunakan lembar observasi melainkan hanya kertas kosong untuk merekam apa yang diamati, (2) observasi terfokus yaitu observasi yang secara khusus ditujukan untuk mengamati aspek-aspek tertentu dari pembelajaran, (3) observasi terstruktur, dan (4) observasi sistematis yang lebih rinci dari observasi terstruktur dalam kategori data yang diamati.

Langkah-langkah observasi meliputi perencanaan, pelaksanaan observasi kelas dan pembahasan balikan (Wardani dan Kuswaya, 2008: 2.26). Observasi dalam penelitian ini bertujuan untuk mengamati kegiatan yang dilakukan guru dan siswa dalam pembelajaran membaca pemahaman, sebelum tindakan maupun setelah tindakan yang sedang berlangsung di kelas. Melalui observasi ini diharapkan gejala ketidakberhasilan maupun kekeliruan dalam perencanaan tindakan dapat diketahui lebih awal sehingga dapat dilakukan perbaikan atau modifikasi perencanaan tindakan sebelum berjalan lebih lanjut.

## 2. Tes

Tes adalah suatu alat yang digunakan oleh pengajar untuk memperoleh informasi tentang keberhasilan peserta didik dalam memahami suatu materi yang telah diberikan oleh pengajar (Iskandarwassid 2008: 180). Tes ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya dalam membaca pemahaman. Dengan diketahui hasil tes ini maka peneliti dapat merencanakan kegiatan yang akan dilakukan agar dapat memperbaiki proses pembelajaran. Selain itu tes

digunakan untuk mengetahui perkembangan dan keberhasilan pelaksanaan tindakan berupa tes kemampuan membaca pemahaman.

### 3. Wawancara

Wawancara adalah percakapan tertentu yang dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (yang mengajukan pertanyaan) dan yang diwawancarai (yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu) Moloeng dalam Slamet dan Suwanto (2007: 34). Wawancara dapat dilakukan untuk mengungkapkan pendapat siswa tentang pembelajaran. Dalam hal ini wawancara dapat terjadi antara guru dan siswa, pengamat dan siswa, serta siswa dan siswa. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan pada guru kelas VIII dan siswa untuk mengetahui proses pembelajaran sebelum diterapkan tindakan dan kemampuan membaca pemahaman sebelum pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran Model *Certainly of Response Index* (CRI).

### F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif interaktif. Tahapan yang terdapat pada analisis interaktif yaitu reduksi data, sajian data dan penarikan kesimpulan. Adapun yang dimaksud dengan ketiga hal tersebut adalah sebagai berikut:

#### 1. Reduksi data

Data-data penelitian yang telah dikumpulkan selanjutnya direduksi. Reduksi data adalah proses penyederhanaan yang dilakukan melalui seleksi, pemfokusan dan pengabstraksian data mentah menjadi informan yang bermakna. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang

menajmakan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi.

## 2. Sajian data

Setelah data direduksi langkah selanjutnya yaitu diadakan penyajian data. Penyajian data yaitu sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data adalah proses penampilan data secara sederhana dalam bentuk paparan naratif, representasi tabular termasuk format matriks, representasi grafis

## 3. Penyimpulan

Data-data dari hasil penelitian setelah direduksi, disajikan langkah terakhir adalah kesimpulan. Penyimpulan adalah proses pengambilan intisari dan sajian data yang telah terorganisasi tersebut dalam bentuk pernyataan kalimat dan/ atau formula yang singkat dan padat, tetapi mengandung pengertian yang luas.

## **G. Indikator Keberhasilan.**

Keberhasilan suatu tindakan di dasarkan pada sebua standar yang harus di penuhi. Keberhasilan penelitian tindakan kelas di tandai dengan perubahan – perubahan ke arah yang lebih baik trkait dengan guru, siswa, suasana belajar, dan hasil belajar siswa. Keberhasilan suatu penelitian dapat di ketahui dengan membandingkan hasil sebelum di beri tindakan dengan hasil setelah di beri tindakan. Siswa dikatakan berhasil jika memiliki nilai minimal 70.

Tabel 4. Kriteria Skor Observasi

<b>Skor</b>	<b>Kriteria</b>
4	Sangat Baik
3	Baik
2	Cukup
1	Kurang

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

Padabagian ini akan dibahas hasil penelitian mengenai peningkatan kemampuan membaca pemahaman pada siswa MTS Syekh Yusuf Sungguminasa melalui strategi pengolahan pengajaran *certainly Of Response Index* dari siklus I ke siklus II dengan menggunakan analisis kualitatif yaitu data tentang hasil pengamatan sedangkan data tentang hasil belajar siswa di analisis secara kuantitatif dengan menggunakan statistic deskriptif yaitu skor rata-rata, standar deviasi, median, frekuensi, dan presentase nilai terendah dan nilai tertinggi yang dicapai siswa setiap siklus.

Penelitian meneliti peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VIII AMTS Syekh Yusuf Sungguminasa melalui strategi pembelajaran *certainly Of Response Index* dengan menerapkan metode penelitian tindakan kelas. pada penelitian ini menggunakan dua siklus, yaitu masing-masing siklus 2 kali pertemuan, waktu pada setiap kali pertemuan yaitu 2 x 30 menit.

Berdasarkan data nilai kemampuan membaca pemahaman, dapat diketahui bahwa mayoritas siswa memperoleh nilai kemampuan membaca pemahaman yang sudah meningkat ..

#### **1. Deskripsi Siklus I**

##### **a. Perencanaan Tindakan Siklus I**

Pada tahap perencanaan, peneliti mempersiapkan hal-hal yang diperlukan dalam pelaksanaan tindakan. Dalam penelitian tindakan kelas

ini, peneliti hanya sebagai pengamat atau *observer*, sedangkan pelaksana tindakan adalah guru mata pelajaran Bahasa Indonesia Kelas VIII Kompetensi Keahlian Penjualan Mata Pelajaran Bahasa Indonesia MTS Syekh Yusuf Sungguminasa. Peneliti mengidentifikasi permasalahan yang terjadi di kelas VIII Kompetensi Keahlian Penjualan MTS Syekh Yusuf Sungguminasa melalui koordinasi dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia dan merumuskan permasalahan tersebut. Selanjutnya peneliti bersama guru menentukan solusi permasalahan dengan membuat perencanaan penerapan model pembelajaran *Certainly of Response Index* (CRI).

Peneliti melibatkan guru dalam menyusun RPP sehingga guru benar-benar memahami hal-hal apa saja yang dilakukan pada pelaksanaan tindakan kelas. RPP ini berguna sebagai pedoman guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas. RPP pada penelitian ini sudah disetujui oleh guru dan dosen pembimbing digunakan dalam penelitian. Setelah menyusun RPP, peneliti menyiapkan bahan ajar dan segala kelengkapan yang dibutuhkan dalam pembelajaran serta menyiapkan instrumen penelitian dengan melibatkan guru.

#### **b. Pelaksanaan Tindakan Siklus I**

Pelaksanaan tindakan merupakan penerapan rancangan tindakan berdasar pedoman penelitian pada RPP. Selama pelaksanaan tindakan, guru sebagai pengajar dan peneliti mengobservasi siswa selama kegiatan berlangsung. Pelaksanaan tindakan Siklus I terdiri dari satu pertemuan dan

dilaksanakan pada tanggal 5 Oktober 2018 dengan materi pokok membaca pemahaman dalam sebuah cerita. Pembelajaran dilaksanakan di kelas VIII A Kompetensi Keahlian Penjualan MTS Syekh Yusuf Sungguminasa dengan jumlah siswa sebanyak 32 orang. Pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatann inti, dan kegiatan penutup.

Berikut ini merupakan penjabaran masing -masing kegiatan tersebut.

#### 1) Kegiatan Pendahuluan

Pada kegiatan pendahuluan, guru membuka pelajaran dengan salam Siswa secara serempak menjawab salam dari guru. Selanjutnya guru memberikan motivasi dan menjelaskan mengenai model pembelajaran yang akan dilaksanakan, yaitu *Certainly of Response Index/ CRI*. Setelah penjelasan mengenai membaca pemahaman selesai, selanjutnya guru menjelaskan tujuan pembelajaran, yaitu siswa dapat mengidentifikasi kebutuhan manusia, menyebutkan macam-macam kebutuhan manusia, dan menyebutkan faktor-faktor yang mempengaruhi kebutuhan manusia. Setelah itu, guru memberikan apersepsi dengan memberikan pertanyaan kepada siswa tentang membaca pemahaman.

#### 2) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti, guru membagi siswa menjadi kelompok kecil yang beranggotakan dua orang siswa dengan cara siswa bertukar pasangan dengan siswa di belakangnya. Selanjutnya guru memberikan masalah yang harus didiskusikan atau didialogkan secara mendalam oleh kelompok

tersebut mengenai permasalahan yang terlampir dalam soal diskusi. Setelah siswa selesai berdiskusi, selanjutnya guru memecah kelompok kecil kemudian membentuk kelompok besar yang beranggotakan 5 orang secara acak dan siswa mendiskusikan kembali permasalahan yang telah didiskusikan pada kelompok kecil, Siswa berdialog dan bersikap terbuka tentang solusi mereka dalam permasalahan tersebut. Setelah diskusi kelompok besar selesai, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempresentasikan hasil diskusinya. Siswa pada kelompok lain memperhatikan kelompok yang sedang melakukan presentasi. Setelah kegiatan presentasi selesai, guru memberikan refleksi mengenai proses pembelajaran yang telah dilakukan. Guru membimbing siswa untuk menarik kesimpulan dan poin penting dari materi kebutuhan manusia.

### 3) Kegiatan Penutup

Pada kegiatan penutup, guru memberikan soal tentang materi yang telah dipelajari dan siswa mengerjakan soal secara individu. Setelah seluruh siswa menyelesaikan soal dan jam pelajaran berakhir, guru menutup pelajaran dengan salam.

## **c. Observasi/Pengamatan Tindakan Siklus I**

- 1) Hasil Observasi Keterlaksanaan Pembelajaran Oleh Guru Observasi pada penelitian ini dilakukan oleh peneliti. Observasi dilakukan dengan mengamati dan melakukan pencatatan terhadap hal-hal yang dilakukan oleh guru dan siswa ketika tindakan kelas berlangsung. Hal-hal yang diamati oleh peneliti mengacu pada lembar pengamatan yang telah

dibuat. Observasi dilakukan untuk mengamati proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran membaca pemahaman. Aspek yang diamati meliputi keterlaksanaan pembelajaran oleh guru mulai dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir, serta kegiatan siswa dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi terhadap keterlaksanaan pembelajaran oleh guru pada Siklus I, pada kegiatan awal guru sudah membuka pelajaran dengan salam, memberikan motivasi dan menjelaskan mengenai model pembelajaran yang akan dilaksanakan kepada siswa, menjelaskan tujuan pembelajaran, dan memberikan apersepsi. Pada kegiatan inti, guru sudah membagi siswa menjadi kelompok kecil yang beranggotakan dua orang siswa.

Guru juga sudah memberikan masalah yang harus didiskusikan atau didialogkan secara mendalam oleh kelompok tersebut. Guru sudah memberikan pertanyaan kepada setiap kelompok secara acak. Guru juga sudah membentuk kelompok besar yang beranggotakan 5 orang secara acak. Anggota kelompok kecil tersebut sudah bertukar kelompok dan membentuk kelompok besar yang beranggotakan 4-6 siswa secara acak. Setelah selesai berdiskusi, guru sudah memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempresentasikan hasil diskusinya.

Guru juga menunjuk satu siswa yang ada dalam kelompok serta satu siswa dalam kelompok lain secara acak untuk memberikan dan mengutarakan mengenai informasi tentang materi yang telah

didiskusikan dalam kelompoknya. Guru juga membimbing siswa untuk menarik kesimpulan dan poin penting dari materi yang telah dibahas bersama. Aspek yang belum terlaksana pada siklus I adalah guru belum memberikan refleksi mengenai proses pembelajaran yang telah dilakukan. Pada kegiatan penutup, guru sudah memberikan soal tentang materi yang telah dipelajari dan menutup pelajaran dengan salam.

Hasil pengamatan terhadap keterlaksanaan pembelajaran oleh guru menunjukkan bahwa guru sudah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan tahap-tahap model pembelajaran *Certainly of Respons e Index*. Namun, pelaksanaan pembelajaran masih belum terlaksana secara keseluruhan karena masih ada satu aspek yang belum dilaksanakan oleh guru, yaitu guru belum memberikan refleksi mengenai proses pembelajaran yang telah dilakukan.

Nilai keterlaksanaan pembelajaran pada Siklus I adalah 70 dan masuk dalam kriteria cukup baik.

## 2) Hasil Observasi Siswa

Keberhasilan pelaksanaan tindakan pada Siklus I dapat dilihat dari adanya peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa yang terlihat lebih baik dibandingkan dengan kemampuan membaca pemahaman siswa pada saat sebelum tindakan. Hal ini dapat dilihat dari kemampuan membaca pemahaman siswa pada pertemuan pertama, khususnya pada indikator kemampuan siswa mencari pernyataan yang jelas dari setiap

pertanyaan, siswa berusaha mengetahui informasi dengan baik, siswa bersikap dan berpikir terbuka, dan siswa bersikap secara sistimatis dan teratur dengan bagian bagian dari keseluruhan masalah. Berikut disajikan tabel persentase kemampuan membaca pemahaman siswa pada Siklus I.

Tabel 1. Persentase Data Hasil Observasi Berdasarkan Pengamatan Kemampuan membaca pemahaman pada Siklus I

No	Indikator	Persentase (%)
1.	Siswa menepati tempat duduknya masing-masing	100%
2.	Mampu menjelaskan isi materi terdahulu	80,21
3.	Mendengarkan secara seksama ketika di jelaskan tujuan pembelajaran yang hendak di capai.	71,09
4.	Memperhatikan Dengan Serius Ketika Di Jelaskan Materi Pelajar	91,41
5.	Aktif bertanya saat proses penjelasan materi	89,13
6.	Aktif Mencatat Berbagai Penjelasan Yang Di Berikan	89,13

Sumber: Data Hasil Penelitian diolah, 2018.

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui bahwa data hasil pengamatan kemampuan membaca pemahaman siswa pada Siklus I sudah lebih baik. Hal ini dapat dilihat terutama pada indikator kemampuan Siswa menepati tempat duduknya masing-masing 100%, Mampu menjelaskan isi materi terdahulu 80,21%, Mendengarkan

secara seksama ketika di jelaskan tujuan pembelajaran yang hendak di capai.71,09%, Memperhatikan Dengan Serius Ketika Di Jelaskan Materi Pelajar 91,41%. Sedangkan rata-rata kemampuan membaca pemahaman siswa pada siklus ini hanya 73,24%.

Peningkatan kegiatan siswa dalam proses pembelajaran berdampak positif bagi terwujudnya peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa siswa. Skor hasil tes siswa pada materi mengidentifikasi membaca pemahaman pada Siklus I menunjukkan adanya peningkatan. Perhitungan nilai tes siswa dilakukan dengan cara skor yang diperoleh siswa dibagi dengan skor maksimal yaitu 16 dikalikan 4 (empat). Nilai tes siswa ini kemudian digunakan untuk menghitung nilai membaca pemahaman siswa.

Tabel 2. Persentase Data Hasil Tes Berdasarkan Indikator Pengamatan Kemampuan membaca pemahaman pada Siklus I

No	Indikator	Persentase
.1	Siswa memperoleh informasi faktual	100,00
2.	Siswa memperoleh keterangan tentang suatu yang khusus dan problematis.	58,59
3.	Siswa memperoleh pemahaman.	86,72
4.	Siswa memberikan penilaian kritis terhadap karya tulis seseorang	77,34

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui bahwa data hasil pengamatan kemampuan membaca pemahaman siswa pada Siklus I berdasarkan teknik tes siswa memakai sumber yang memiliki kredibilitas memiliki persentase 100%. Sedangkan kemampuan Siswa memperoleh

pemahaman.86,72% Siswa memberikan penilaian kritis terhadap karya tulis seseorang77,34%. Dalam mencari ide utama yang relevan, siswa masih rendah yaitu hanya 58,59%.Siswa memperoleh keterangan tentang suatu yang khusus dan problematis. Bobot nilai tes adalah 40% sedangkan bobot nilai observasi adalah 60%. Berikut ini tersaji table kriteria nilai kemampuan membaca pemahaman siswa pada Siklus I

Tabel 3.Kriteria Nilai Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa pada Siklus I

<b>Rentang Nilai</b>	<b>Kategori</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase (%)</b>
3,51-4,00	SB	17	51,52 -
2,51-3,50	B	12	36,36
1,51-2,50	C	4	12,12
1,00-1,50	K	0	0
<b>Jumlah</b>		<b>32</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Hasil Penelitian diolah, 2018.

Data tersebut menunjukkan pengkategorian kemampuan membaca pemahaman siswa pada siklus I. Berdasarkan data tersebut, dapat diketahui bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa mengalami peningkatan. Sebagian siswa memperoleh nilai kemampuan membaca pemahaman dengan kategori B (Baik) yaitu sebanyak 12 siswa atau 36,36% dari keseluruhan siswa. Sedangkan sebanyak 17 siswa atau 51,52% siswa memperoleh nilai kemampuan membaca pemahaman dengan kategori SB (Sangat Baik). Hanya 4 siswa atau 12,12% siswa yang memiliki nilai kemampuan membaca

pemahaman kategori C (Cukup). Dengan katalain, sebanyak 87,50% siswa sudah memperoleh nilai kemampuan membaca pemahaman tuntas yaitu berada pada kategori nilai B (Baik) dan SB (Sangat Baik).

Berdasarkan hal tersebut maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca pemahan siswa sudah sesuai dengan kriteria keberhasilan yang diharapkan.

#### **d. Refleksi Tindakan Siklus I**

Kegiatan refleksi bertujuan untuk mengingat kembali hal-hal yang telah dilakukan selama pelaksanaan tindakan. Peneliti mengemukakan kepada guru hal-hal yang dianggap masih kurang maupun keberhasilan yang telah dicapai pada Siklus I. keberhasilan pelaksanaan tindakan pada Siklus I diantaranya adalah guru sudah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan langkah-langka model pembelajaran membaca pemahaman . Berdasarkan hasil observasi pelaksanaan tindakan, maka keberhasilan pelaksanaan tindakan siklus I dapat dirumuskan sebagai berikut:

- a) Kemampuan membaca pemahaman siswa terlihat lebih baik dibandingkan dengan sebelum pelaksanaan tindakan.
- b) Selain itu, kekurangan-kekurangan pelaksanaan tindakan siklus I dapat dirumuskan sebagai berikut:

siswa untuk mencari sumber referensi lain atau bertanya mengenai

- a) Kemampuan siswa mencari alasan ketika kegiatan diskusi masih rendah.
- b) Perhatian siswa ketika pembelajaran berlangsung masih kurang.

- c) Usaha kesulitan yang dialami ketika melaksanakan kegiatan diskusi masih kurnag.
- d) Respon siswa untuk menanggapi pendapat siswa lain masih rendah.
- e) Penggunaan jam pelajaran masih kurang maksimal karena guru masih kekurangan waktu dalam pelaksanaan pembelajaran pada Siklus I.
- f) Jumlah siswa yang memperoleh hasil belajar sesuai dengan predikat baik dan sangat baik belum mencapai lebih dari 75%.

Berdasarkan kekurangan-kekurangan yang ada pada Siklus I, peneliti bersama guru menyusun perencanaan untuk melakukan perbaikan-perbaikan yang akan dilaksanakan pada Siklus II, diantaranya adalah sebagai berikut.

- a) Guru lebih memotivasi siswa selama pembelajaran berlangsung.
- b) Guru membagi waktu untuk setiap tahap pembelajaran dengan lebih baik.
- c) Guru memberikan kesempatan yang lebih banyak kepada siswa untuk aktif melakukan diskusi dan berpendapat dengan menunjuk beberapa nama siswa.
- d) Guru melakukan pengawasan lebih baik saat pelaksanaan kegiatan diskusi, sehingga siswa lebih serius dalam melakukan kegiatan diskusi.

## **2 Deskripsi Siklus II**

Siklus II dilaksanakan untuk memperbaiki Siklus I. Hasil penelitian pada Siklus II dapat diuraikan sebagai berikut ini.

### **a. Perencanaan Tindakan Siklus II**

Seperti pada Siklus I, pada Siklus II ini peneliti juga membuat persiapan dan perencanaan sebelum pelaksanaan tindakan. Perencanaan tindakan dilakukan untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan yang dilakukan pada Siklus I serta agar dapat dicapai target yang dianggap kurang maksimal pada Siklus I.

Berdasarkan hasil refleksi tindakan Siklus I, maka dilakukan revisi pada rancangan tindakan Siklus II. Perbaikan yang dilaksanakan pada siklus II adalah dengan memberi motivasi kepada siswa untuk lebih bersemangat dalam melakukan diskusi kelompok. RPP yang digunakan pada Siklus II juga sudah disetujui oleh guru dan dosen pembimbing, sehingga layak digunakan dalam penelitian. Guru juga memperhatikan pembagian waktu pelaksanaan pembelajaran agar tidak kekurangan waktu seperti pada pelaksanaan pembelajaran Siklus I.

### **b. Pelaksanaan Tindakan Siklus II**

Pelaksanaan tindakan pada Siklus II terdiri dari satu pertemuan dan masih pada materi yang sama dengan Siklus I. Pelaksanaan tindakan pada Siklus II dilakukan dengan berpedoman pada RPP yang telah diperbaiki pada tahap perencanaan Siklus II. Pelaksanaan tindakan Siklus II terdiri dari satu pertemuan dan dilaksanakan pada tanggal 26 september 2018 dengan materi pokok kebutuhan manusia. Pembelajaran dilaksanakan di Kelas VIII Kompetensi Keahlian Penjualan MTS Syekh Yusuf Sungguminasa dengan siswa sebanyak 32 orang. Pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan

pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Berikut ini merupakan penjabaran masing-masing kegiatan tersebut.

#### 1) Kegiatan Pendahuluan

Pada kegiatan pendahuluan, guru membuka pelajaran dengan salam. Siswa secara serempak menjawab salam dari guru. Selanjutnya guru memberikan motivasi dan mengulas sedikit mengenai *Certainly of Response Index CRI*. Selanjutnya guru menjelaskan tujuan pembelajaran, yaitu siswa dapat mengidentifikasi membaca pemahaman, menyebutkan macam-macam membaca pemahaman, dan menyebutkan faktor faktor yang mempengaruhi membaca pemahaman. Setelah itu, guru memberikan apersepsi dengan memberikan pertanyaan kepada siswa tentang Bagaimana cara membaca pemahaman.

#### 2) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti, guru membagi siswa menjadi kelompok kecil yang beranggotakan dua orang siswa dengan cara siswa bertukar pasangan dengan siswa di belakangnya. Selanjutnya guru memberikan masalah yang harus didiskusikan atau di dialogkan secara mendalam olehkelompok tersebut mengenai permasalahan yang terlampir dalam soal diskusi. Setelah siswa selesai berdiskusi, selanjutnya guru memecah kelompok kecil kemudian membentuk kelompok besar yang beranggotakan 5 orang secara acak dan siswa mendiskusikan kembali permasalahan yang telah didiskusikan pada kelompok kecil, Siswa berdialog dan bersikap terbuka tentang solusi mereka dalam permasalahan tersebut. Setelah diskusi kelompok besar selesai, guru

memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempresentasikan hasil diskusinya. Siswa pada kelompok lain memperhatikan kelompok yang sedang melakukan presentasi. Setelah kegiatan presentasi selesai, guru memberikan refleksi mengenai proses pembelajaran yang telah dilakukan. Guru membimbing siswa untuk menarik kesimpulan dan poin penting dari materi membaca pemahaman.

### 3) Kegiatan Penutup

Pada kegiatan penutup, guru memberikan soal tentang materi yang telah dipelajari dan siswa mengerjakan soal secara individu. Setelah seluruh siswa menyelesaikan soal dan jam pelajaran berakhir, guru menutup pelajaran dengan salam.

## c. Observasi/Pengamatan Tindakan Siklus II

### 1) Hasil Observasi Keterlaksanaan Pembelajaran Oleh Guru.

Pengamatan pada Siklus II juga dilakukan untuk mengamati keterlaksanaan pembelajaran oleh guru dan kegiatan siswa. Observasi dilakukan oleh peneliti dibantu pengamat lain dengan pedoman observasi. Aspek yang diamati meliputi keterlaksanaan pembelajaran oleh guru mulai dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir, serta kegiatan siswa dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi terhadap keterlaksanaan pembelajaran oleh guru pada Siklus II, pada kegiatan awal guru sudah membuka pelajaran dengan salam, memberikan motivasi dan menjelaskan mengenai model

pembelajaran yang akan dilaksanakan kepada siswa, menjelaskan tujuan pembelajaran, dan memberikan apersepsi.

Pada kegiatan inti, guru sudah membagi siswa menjadi kelompok kecil yang beranggotakan dua orang siswa. Guru juga sudah memberikan masalah yang harus didiskusikan atau didialogkan secara mendalam oleh kelompok tersebut. Guru sudah memberikan pertanyaan kepada setiap kelompok secara acak. Guru juga sudah membentuk kelompok besar yang beranggotakan 5 orang secara acak. Anggota kelompok kecil tersebut sudah bertukar kelompok dan membentuk kelompok besar yang beranggotakan 4-6 siswa secara acak. Setelah selesai berdiskusi, guru sudah memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempresentasikan hasil diskusinya. Guru juga sudah menunjuk satu siswa yang ada dalam kelompok serta satu siswa dalam kelompok lain secara acak untuk memberikan dan mengutarakan mengenai informasi tentang materi yang telah didiskusikan dalam kelompoknya. Guru juga membimbing siswa untuk menarik kesimpulan dan poin penting dari materi yang telah dibahas bersama. Aspek yang belum terlaksana pada siklus I, guru belum memberikan refleksi mengenai proses pembelajaran yang telah dilakukan sudah terlaksana pada Siklus II. Pada kegiatan penutup, guru sudah memberikan soal tentang materi yang telah dipelajari dan menutup pelajaran dengan salam. Hasil pengamatan terhadap keterlaksanaan pembelajaran oleh guru menunjukkan bahwa guru sudah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan tahap-tahap model pembelajaran kemampuan

membaca pemahaman dengan baik pada Siklus II. Nilai keterlaksanaan pembelajaran pada Siklus II adalah 91,6 masuk dalam kategori sangat baik (SB).

## 2) Hasil Observasi Siswa

Keberhasilan pelaksanaan tindakan pada Siklus II dapat dilihat dari adanya peningkatan kemampuan membaca pemahan siswa yang terlihat lebih baik dibandingkan dengan kemampuan membaca pemahan siswa pada saat sebelum tindakan. Hal ini dapat dilihat dari kemampuan membaca pemahan siswa pada pertemuan pertama, khususnya pada indikator kemampuan siswa mencari pernyataan yang jelas dari setiap pertanyaan, siswa berusaha mengetahui informasi dengan baik, siswa bersikap dan berpikir terbuka, dan siswa bersikap secara sistimatis dan teratur dengan bagian-bagian dari keseluruhan masalah.

Berikut persentase kemampuan membaca pemahaman siswa pada Siklus II.

Tabel 4. Persentase Data Hasil Observasi Berdasarkan Indikator Pengamatan kemampuan membaca pemahaman.

No	Indikator	Persentase (%)
1.	Kemampuan siswa mencari pernyataan yang jelas dari setiap pertanyaan	100
2.	Kemampuan siswa mencari alasan	43,75
3.	Siswa berusaha mengetahui informasi dengan baik	91,41
4.	Siswa memperhatikan situasi dan kondisi secara Keseluruhan	71,09

5.	Siswa bersikap dan berpikir terbuka	89,94
6.	Siswa mengambil posisi ketika ada bukti yang cukup untuk melakukan sesuatu	53,13
7.	Siswa mencari penjelasan sebanyak mungkin apabila memungkinkan	36,72
8.	Siswa bersikap secara sistimatis dan teratur dengan bagian-bagian dari keseluruhan masalah	100

Sumber: Data Hasil Penelitian diolah, 2018.

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui bahwa indikator kemampuan membaca pemahaman siswa berdasarkan pengamatan pada Siklus II sudah lebih baik dibandingkan dengan indikator kemampuan membaca pemahan siswa pada Siklus I. Hal ini dapat dilihat dari skor persentase indicator kemampuan membaca pemahan siswa yang mengalami peningkatan dibandingkan dengan Siklus I.

Kemampuan siswa mencari pernyataan yang jelas dari setiap pertanyaan mencapai 100%. Siswa berusaha mengetahui informasi dengan baik mencapai 91,41%. Siswa memperhatikan situasi dan kondisi secara keseluruhan mencapai 71,09%. Siswa bersikap dan berpikir terbuka mencapai 89,94%. Siswa bersikap secara sistimatis dan teratur dengan bagian-bagian dari keseluruhan masalah mencapai 100%. Berikut ini data hasil tes membaca pemahan .

Tabel 5. Persentase Data Hasil Tes Kemampuan Membaca Pemahaman

No	Indikator	Persentase
1.	Kemampuan siswa dalam menanggapi isi wacana baik tersirat maupun tersurat.	100
2.	Kemampuan menceritakan kembali isi wacana dengan bahasa atau kata-kata sendiri.	84,38
3.	Kemampuan menemukan pokok pikiran setiap paragraf.	92,96
4.	Kemampuan menemukan ide atau pengertian pokok wacana.	88,29

Sumber: Data Hasil Penelitian diolah, 2018.

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui bahwa data hasil pengamatan kemampuan membaca pemahan siswa pada Siklus II berdasarkan teknik tes. Kemampuan siswa dalam menanggapi isi wacana baik tersirat maupun tersurat. 100%. Kemampuan menceritakan kembali isi wacana dengan bahasa atau kata-kata sendiri. 84,38%. Kemampuan menemukan pokok pikiran setiap paragraf. 92,96%. Kemampuan menemukan ide atau pengertian pokok wacana. 88,29%. Peningkatan indikator kemampuan membaca pemahan siswa berdasarkan pengamatan pada Siklus II juga berdampak baik pada peningkatan skor tes siswa. Data menunjukkan bahwa skor rata-rata tes siswa pada Siklus II mengalami peningkatan dibandingkan dengan nilai tes siswa pada Siklus I. Rata-rata skor tes siswa pada Siklus I 80,66% sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 91,41%.

Berdasarkan skor hasil tes siswa dan skor hasil observasi terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa, selanjutnya peneliti dapat menghitung nilai kemampuan membaca pemahaman siswa mengacu pada perhitungan nilai kemampuan membaca pemahaman siswa. Perhitungan dilakukan dengan menjumlahkan data 60% hasil pengamatan dan 40% nilai tes pada masing-masing siswa. Berikut tabel kategori nilai kemampuan membaca pemahaman siswa pada Siklus II.

Tabel 6. Kategori Nilai Kemampuan membaca pemahaman Siswa pada Siklus II

<b>Rentang Nilai</b>	<b>Kategori</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase (%)</b>
3,51 – 4,00	SB	17	51,52
2,51 – 3,50	B	12	36,36
1,51 – 2,50	C	4	12,12
1,00 – 1,50	K	0	0
<b>Jumlah</b>		<b>32</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Hasil Penelitian diolah, 2018.

Data tersebut menunjukkan pengkategorian kemampuan membaca pemahaman siswa pada siklus II. Berdasarkan data tersebut, dapat diketahui bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa mengalami peningkatan. Sebagian siswa memperoleh nilai kemampuan membaca pemahaman dengan kategori B (Baik) yaitu sebanyak 12 siswa atau 36,36% dari keseluruhan siswa. Sedangkan sebanyak 17 siswa atau 51,52% siswa memperoleh nilai kemampuan membaca pemahaman dengan kategori SB (Sangat Baik). Hanya 4 siswa atau 12,12% siswa yang memiliki nilai kemampuan membaca

pemahaman kategori C (Cukup). Dengan kata lain, sebanyak 87,50% siswa sudah memperoleh nilai kemampuan membaca pemahaman tuntas yaitu berada pada kategori nilai B (Baik) dan SB (Sangat Baik). Berdasarkan hal tersebut maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa sudah sesuai dengan kriteria keberhasilan yang diharapkan.

#### **d. Refleksi Tindakan Siklus II**

Berdasarkan keseluruhan tindakan Siklus II yang meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan dan observasi, maka dilakukan refleksi. Hasil refleksi pelaksanaan tindakan pada Siklus II menunjukkan bahwa guru sudah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan tahap-tahap pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Certainly of Response Index*. Indikator keberhasilan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah adanya perubahan setelah dilakukan tindakan, terjadi peningkatan kemampuan membaca pemahaman masing-masing dapat mencapai batas minimal 75%. Apabila siswa dapat mencapai batas minimal 75% ketuntasan untuk kemampuan membaca pemahaman yaitu memiliki nilai berpikir kritis 2,51 atau dalam kategori Baik (B), maka penelitian tersebut dapat dikatakan berhasil.

Hasil observasi kemampuan membaca pemahaman siswa selama proses pembelajaran juga lebih baik dibandingkan dengan hasil observasi pada siklus I. Berdasarkan hasil refleksi pada Siklus II, indikator keberhasilan penelitian ini telah tercapai, sehingga penelitian tindakan kelas dianggap berhasil dan hanya dilaksanakan sampai dengan Siklus II. Berdasarkan hasil observasi dan refleksi, kelebihan-kelebihan pelaksanaan pembelajaran pada

Siklus II menggunakan model pembelajaran *Certainly of Response Index* ukuran tingkat keyakinan/kepastian responden dalam menjawab setiap pertanyaan yang di berikan.

## **B. Pembahasan.**

Berdasarkan tindakan yang telah di lakukan guru dan peneliti, guru berhasil melaksanakan pembelajaran yang mampu meningkatkan minat membaca siswa,yang berakibat pada meningkatnya kemampuan membaca pemahaman siswa.Selain itu penelitian ini bermanfaat untuk meningkatkan kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran yang efektif dan menarik dikelas.Keberhasilan penerapan model CRI dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman dapat dilihat sebagai berikut

Guru mengawali pembelajaran di mulai dengan berdoa dan memberikan salam.Hal ini bertujuan yaitu untuk memusatkan fisik dan mental, mempersiapkan segenap hati, perasaan dan siswab agar dapat mengikuti pembelajaran dengan baik.Guru kemudian memberikan tujuan pembelajaran, kompetensi yang akan dicapai,setelah itu, guru membagi siswa menjadi kelompok kecil yang beranggotakan dua orang siswa.Guru memberikan masalah yang harus didiskusikan atau didialogkan secara mendalam oleh kelompok tersebut. Setelah dibentuk kelompok, kemudian guru mencoba melemparkan pertanyaankepada setiap kelompok secara acak. Hal ini agar siswa dilatih memberikanpengalaman melalui proses usaha menemukan informasi, konsep atau pengertian yang diperlukan dengan mengoptimalkan dialog dan membaca pemahaman antar sesama. Setelah berdiskusi dalam

kelompok kecil (2 orang), kemudian membentuk kelompok besar yang beranggotakan 4-5 orang secara acak. Anggota kelompok kecil tersebut kemudian akan bertukar kelompok dan membentuk kelompok besar yang beranggotakan 4-5 siswa secara acak. Dalam kelompok besar tersebut, siswa berdialog secara lebih dalam dan membaca pemahaman dengan bertukar informasi yang diketahuinya. Setelah selesai berdiskusi, kemudian guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempresentasikan hasil diskusinya.

Guru menunjuk satu siswa yang ada dalam kelompok serta satu siswa dalam kelompok lain secara acak untuk memberikan dan mengutarakan mengenai informasi tentang materi yang telah didiskusikan dalam kelompoknya. Setelah siswa melakukan presentasi, guru memberikan materi kepada siswa. Guru memberikan refleksi mengenai proses pembelajaran yang telah dilakukan. Guru juga memberikan kesimpulan dari materi yang telah dibahas bersama.

Kekurangan guru saat melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan model CRI pada siklus I adalah guru kurang bisa mengatur pembagian waktu yang sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran. Akan tetapi pada siklus II, guru sudah bisa mengatur waktu di setiap langkah pembelajaran dengan lebih tepat.

Peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa melalui model pembelajaran *Certainly Of Response Index*.

Penerapan model pembelajaran *Certainly of Response Index (CRI)* membaca pemahaman dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia siswa Kelas VIII MTS Syekh Yusuf Sungguminaswa . Hal ini dapat dilihat dari adanya peningkatan jumlah siswa yang memperoleh nilai kemampuan membaca pemahaman memenuhi ketuntasan. Kemampuan membaca pemahaman pada penelitian ini mengacu pada indikator kemampuan membaca pemahaman. menurut Ennis (Hassoubah, 2004), yang meliputi kemampuan siswa mencari pernyataan yang jelas dari setiap pertanyaan, kemampuan siswa mencari alasan, siswa berusaha mengetahui informasi dengan baik, siswa memakai sumber yang memiliki kredibilitas dan menyebutkannya, siswa memperhatikan situasi dan kondisi secara keseluruhan, siswa berusaha tetap relevan dengan ide utama, siswa mengingat kepentingan yang asli dan mendasar, siswa mencari alternatif, siswa bersikap dan berpikir terbuka, siswa mengambil posisi ketika ada bukti yang cukup untuk melakukan sesuatu, siswa mencari penjelasan sebanyak mungkin apabila memungkinkan, dan siswa bersikap secara sistimatis dan teratur dengan bagian-bagin.Relevansi penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu Penelitian oleh Siti Khuzaimatun,Skripsi FKIP UNS 2009.Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Dengan Metode SQ3R Pada Siswa Kelas X.3 SMA Negri 1 Sumberlawang.

Berdasarkan hasil penelitian terjadi peningkatan kemamapuan membaca pemahaman pada siklus I 32,5%,Siklus II 60%.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca pemahaman melalui model *Certainly of Response Index* sebagai berikut:

Nilai keterlaksanaan pembelajaran *Certainly of Response Index* dalam pembelajaran bahasa Indonesia siswa MTS Syekh Yusuf Sungguminasa pada Siklus I adalah 70 dan masuk dalam kriteria cukup baik. Nilai keterlaksanaan pembelajaran pada Siklus II meningkat menjadi 91,6. Nilai pada Siklus II ini sudah memasuki kriteria amat baik. Hal ini menunjukkan bahwa guru sudah menerapkan model pembelajaran *Certainly of Response Index* dengan amat baik dalam pembelajaran bahasa Indonesia siswa MTS Syekh Yusuf Sungguminasa.

Penerapan model pembelajaran *Certainly of Response Index* dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa siswa kelas VIII program keahlian penjualan MTS Syekh Yusuf Sungguminasa pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan melalui metode pembelajaran CRI (*Certainly of Response Index*(CRI) dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VIII MTS Ayekh Suyuf Sungguminasa. Hasil tes pra siklus atau kondisi awal sebelumnya dilaksanakan adalah sebesar 2,83; meningkat pada Siklus I menjadi 3,04 dalam kategori Baik (B); dan meningkat lagi pada Siklus II

menjadi 3,53 dalam kategori Sangat Baik (SB). Persentase jumlah siswa yang memperoleh nilai kemampuan membaca pemahaman memenuhi ketuntasan pada kondisi awal sebanyak 68,75%, meningkat pada Siklus I menjadi 75%, dan meningkat lagi pada Siklus II menjadi 87,50%. Persentase jumlah siswa yang memenuhi nilai ketuntasan pada Siklus II sudah memenuhi indikator keberhasilan penelitian yang ditentukan, yaitu lebih besar dari 75% dari keseluruhan siswa memperoleh nilai kemampuan membaca pemahaman memenuhi ketuntasan.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka penulis dapat memberikan beberapa saran sebagai berikut:

### **1. Bagi Guru**

Dalam melaksanakan model pembelajaran *Certainly of Response Index*, guru kurang memperhatikan alokasi waktu pada setiap tahap. Beberapa tahapan dalam pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan lebih dari alokasi waktu yang seharusnya. Oleh karena itu, guru hendaknya dapat membagi waktu secara tepat dalam setiap pelaksanaan tahap-tahap pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Certainly of Response Index* sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun agar kegiatan pembelajaran terlaksana dengan efektif dan efisien. Dari hasil pelaksanaan tindakan disimpulkan bahwa model pembelajaran CRI mampu meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa. Oleh karena itu, guru

disarankan menerapkan model pembelajaran *Certainly of Response Index* dalam melaksanakan proses pembelajaran di sekolah.

## 2. Bagi Penelitian Selanjutnya

Bagi peneliti lain yang akan menerapkan model pembelajaran *Certainly of Response Index* hendaknya memperhatikan efektivitas waktu mengingat pada pelaksanaannya pembelajaran sering tidak sesuai dengan yang sudah direncanakan. Oleh karena itu, hendaknya diberi waktu yang lebih banyak pada siswa yang akan belajar dengan model pembelajaran *Certainly of Response Index*

## DAFTAR PUSTAKA

- Adipta,Hendra,ddk. 2016."Pemanfaatan Buku Cerita Bergambar Sebagai Sumber Bacaan Siswa SD." *Jurnal Pendidikan:Teori Penelitian Dan Pengembangan*.1(5):989-992.
- Apriani,2014."Upaya Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Melalui Penggunaan Media Kata-kata Bergambar Pada Siswa Kelas 1 SDN Uekambuno 2". *Jurnal Kreatif Tadulako*.4.(4):124
- Asmawati,Luluk.(2014). *Perencanaan Pembelajaran PAUD*. Bandung:PT. Remaja Rosdakarya Offiset.
- Armitasari,Ajeng Murti. (2016). Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Dengan Menggunakan Media Kartu Kata Bergambar Pada Siswa Kelas IA AD. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi 37.5*.
- Asyar,Rayandra. (2012). Kreatif Pengembangan Media Pembelajaran.Jakarta: Referensi Jakarta.
- Arsyad, Azhar.2011. *Media Pembelajaran*.Jakarta:Grafindo Persada.
- Basuki, Ismet dan Hariyanto. 2016. *Asesmen Pembelajaran* .Bandung:P.T Remaja Rosdakarya.
- Boliti, Sukamong.(2013). Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV SDN I Lumbi-Lumbia Melalui Metode Latihan Terbimbing. *Jurnal Kreatif Tadulako*. Fakultas Dan Ilmu Pendidikan ,Universitas Tadulako,V
- Dalman.(2013). Keterampilan Membaca .Jakarta:PT AJA Grafino Persada.
- Darmadi, Hamid.(2011). Metode Penelitian Pendidikan.Bandung:Alfabeta.
- Emzi.(2010). Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif.Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada..
- Fuzidri,ddk.2014."Peningkatan Klemampuan Membaca Pemahaman Melalui Model Pebelajaran Kooperatif Tipe CircSiswa Kelas VIII 5 Mts Kamang Kabupaten Agam". *Jurnal Bahasa Sastra dan Pembelajaran* 2(3):109-110.
- Falahudin,Iwan.2014,"Pemanfaat Media dalam Pembelajaran". *Jurnal Lingkar Widyaiswara*.1(4):114-116.

Samsu Somadayo. (2011). *Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca*. Yogyakarta:Graha Ilmu

Sari, Anindya Yeni.2014.” Peningkatan Kemampuan Membaca Nyaring Melalui Media Cerita Bergambar Siswa Kelas IIB SDN Panggang Bantul.”

Tarigan, Henry Guntur. 2015. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*.Bandung:Angkasa.

Wardani,ddk.2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta Universitas

L  
A  
M  
P  
I  
R  
A  
N  
-  
L  
A  
M  
P  
I  
R  
A  
N

## Lampiran 1

### RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

#### Tahun Pelajaran 2018/2019

Nama Sekolah : MTS Syekh Yusuf Sungguminasa.

Kelas/Semester : VIII A /GENAP

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Alokasi Waktu : (3 x 40 menit)

Hari,Tanggal :

#### A. Standar Kompetensi

5. Memahami cerita tentang suatu peristiwa dan cerita pendek anak yang disampaikan secara lisan

#### B. Kompetensi Dasar

- 5.2 Mengiden-tifikasi unsur cerita (tokoh, tema, latar, dan amanat)

#### C. Indikator Pencapaian Kompetensi :

1. Menyebutkan unsur-unsur cerita.
2. Menyebutkan tokoh dalam cerita.
3. Menjelaskan watak tokoh dalam cerita.
4. Menjelaskan tema cerita.
5. Menjelaskan latar tempat, waktu, dan suasana dalam cerita.
6. Menjelaskan amanat cerita.
7. Menceritakan kembali cerita yang dibacanya dengan bahasa tulis.

#### D. Tujuan Pembelajaran

1. Melalui diskusi kelompok siswa dapat menyebutkan 4 unsur-unsur cerita dengan tepat.
2. Melalui diskusi kelompok siswa dapat menyebutkan tokoh dalam cerita dengan benar.
3. Melalui diskusi kelompok siswa dapat menjelaskan watak tokoh dalam cerita dengan benar.
4. Melalui diskusi kelompok siswa dapat menjelaskan tema cerita dengan tepat.
5. Melalui diskusi kelompok siswa dapat latar tempat, waktu, dan suasana dalam cerita dengan benar
6. Melalui diskusi kelompok siswa menjelaskan amanat cerita dengan benar.
7. Melalui diskusi kelompok siswa menceritakan kembali cerita yang dibacanya dengan bahasa tulis secara runtut.

#### E. Karakter Siswa yang Diharapkan

1. Disiplin ( *Discipline* )
2. Tekun ( *diligence* )
3. Tanggung jawab ( *responsibility* )
4. Ketelitian ( *carefulness* )
5. Kerja sama ( *Cooperation* )
6. Toleransi ( *Tolerance* )
7. Percaya diri ( *Confidence* )

## F. Materi Ajar

Cerita rakyat adalah cerita yang berasal dari masyarakat dan berkembang dalam masyarakat. Ada dua jenis cerita rakyat yaitu puisi dan prosa. Cerita rakyat dalam bentuk prosa terdiri atas dongeng, legenda, dan mite.

Unsur-unsur pembangun cerita di antaranya:

1. Tema atau dasar cerita adalah persoalan pokok yang menjadi bahan cerita utama.
2. Plot atau alur cerita adalah rangkaian kejadian dan perbuatan yang di alami oleh para pelaku sehingga menjalin sebuah cerita.
3. Latar adalah tempat atau waktu terjadinya cerita.
4. Tokoh adalah pelaku utama dan sampingan dengan segala perilakunya.
5. Dilihat dari konflik yang terjadi, tokoh dapat dikelompokkan menjadi dua, yakni tokoh protagonist dan antagonis. Tokoh protagonist adalah tokoh yang berperan sebagai pembawa amanat pengarang. Adapun tokoh antagonis adalah tokoh yang melawan amanat yang disampaikan. Tokoh protagonist menunjukkan perilaku yang baik, misalnya jujur, setia, bertanggung jawab, dan lain-lain. Tokoh antagonis biasanya menunjukkan perilaku yang kurang terpuji, misalnya sombong, iri, dengki, dan lain-lain.

6. Perwatakan adalah penggambaran watak atau sifat tokoh dalam cerita.

Adapun watak adalah kebiasaan atau perilaku tokoh dalam cerita.

Watak tokoh dapat dikenali dengan memperhatikan hal-hal berikut.

- a) Watak tokoh disebutkan oleh pengarangnya.
- b) Melihat kebiasaan tokoh.
- c) melalui kata-kata yang diucapkan tokoh

#### G. Metode Pembelajaran

1. CIR (*certainly of response index*)
2. Diskusi
3. Tanya Jawab
4. Pemberian Tugas

#### H. Kegiatan Pembelajaran

##### 1. Pendahuluan

- a. Berdoa dan presensi siswa.
- b. Siswa bersama dengan guru menyanyikan lagu “selamat pagi” dan “siapa kau suka hati”.
- c. Menyampaikan tujuan pembelajaran.
- d. Apersepsi

##### 2. Kegiatan Inti

- a. Eksplorasi
  1. Siswa Tanya jawab dengan guru mengenai unsure-unsur yang ada dalam cerita.

2. Siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai langkah-langkah meringkas isi cerita dengan membuat daftar pertanyaan mengenai cerita yang dibaca.

b. Elaborasi

- 1) Siswa membentuk kelompok secara heterogen dengan anggota masing-masing kelompok 5-6 orang.
- 2) Masing masing kelompok menerima bahan bacaan dari guru
- 3) Siswa saling membacakan bahan bacaan dengan judul “Asal-usul Danau Toba” dengan anggota kelompoknya.
- 4) Dengan bimbingan guru, siswa berdiskusi kelompok untuk menemukan ide pokok pada setiap paragraf
- 5) Siswa membuat ringkasan cerita sesuai dengan langkah-lagkah yang diarahkan oleh guru.
- 6) Dengan bimbingan guru, siswa berdiskusi mengerjakan LKS.
- 7) Masing-masing kelompok membacakan hasil diskusi di depan kelas.
- 8) Dengan bimbingan guru, siswa memberikan tanggapan hasil diskusi yang dibacakan siswa lain di depan kelas.

c. Konfirmasi

- 1) Siswa mengerjakan soal-soal tes membaca pemahaman secara individu.
- 2) Guru membuat kesimpulan.
- 3) Guru memberikan penguatan dan penghargaan bagi masing-masing kelompok.
- 4) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya.

### 3. Kegiatan Akhir

- a. Guru memberikan tugas PR kepada siswa untuk mencari cerita dan menuliskan unsur-unsur yang ada dalam cerita tersebut.
- b. Guru menutup pelajaran dengan berdoa bersama.

#### I Sumber Belajar

2. Nuni Sulistyani Idris & Tati Tresnawati (2010), **Cerdas dan Kreatif Berbahasa Indonesia**. Jakarta: Pusat Perbukuan Kemdiknas.
3. Sehat, E. Tugiman (2010), **Senang Berbahasa 5**. Jakarta: Pusat Perbukuan Kemdiknas.

#### B. Penilaian

##### 1. Produk

Instrumen tes : LKS (terlampir)

##### 2. Proses

##### Rubrik Penilaian

No	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Kerjasama	*bekerjasama	4
		*kadang-kadang	2
		kerjasama	1
		*tidak bekerjasama	
2.	Partisipasi		4
		*aktif berpartisipasi	2
		*kadang-kadang	1
		aktif	

		*tidak aktif	
--	--	--------------	--

Lembar Penilaian.

No	Nama Siswa	Perfoman		Produk	Jumlah Skor	Nilai
		Kerjasama	Partisipasi			
1						
2						
3						

Catatan:

$$\text{Nilai} = (\text{Jumlah skor} : \text{jumlah skor maksimal}) \times 10.$$

#### K. Kriteria Ketuntasan Minimal

Siswa dianggap berhasil apabila memperoleh nilai minimal 70.

Mengetahui  
s

Guru Pembimbing

Kepala Sekolah

Makassar,

Peneliti

Sarqiah,S.Pd

Nurjannah  
NIG:121273060004070004

Nurma  
NIM:10533780514

## **Lampiran 2. Soal Tes Membaca Pemahaman Siklus I dan II**

Satuan Pendidikan : MTS

Materi : Membaca Pemahaman

Kelas : VIII A

Petunjuk Soal:

1. Periksa dan bacalah soal dengan teliti sebelum menjawab.
2. Tulis nama, no. absen, dan kelas pada lembar jawaban.
3. Kerjakan soal yang tersedia dengan cermat.

SOAL.

# **Cerita Rakyat Maling Kundang**



Alkisah pada masa lampau di pesisir pantai sumatera barat, hiduplah keluarga nelayan yang miskin. Keluarga kecil tersebut terdiri dari ayah, ibu dan seorang anak yang bernama Malin Kundang. Kedua orang tuanya sangat menyayangi Malin sewaktu masih kecil, apapun keinginan Malin sedapatnya

akan di penuhi oleh sang ibu. Malin merupakan anak yang cerdas dan mudah bergaul sehingga tidak heran, ia punya banyak teman di desanya tersebut.

Pada suatu hari sang ayah Malin menyampaikan maksudnya kepada keluarga kecilnya untuk pergi merantau. Tujuannya untuk memperbaiki nasib keluarga yang sejak dulu terjebak dalam jurang kemiskinan. Sang ayah Malin pun pergi hingga tidak terasa sudah bertahun tahun, tapi tidak ada kabar darinya juga. Sejak ditinggal oleh ayahnya merantau, tinggal-lah si Malin dan ibunya di gubug reot, mereka tinggal di desa dekat pantai air manis. Sehari hari ibu Malin berkerja keras membanting tulang demi menghidupi anak semata wayangnya. Pekerjaan apapun kerap dilakukan oleh ibu Malin, mulai dari menangkap ikan di pantai hingga berjualan kue berkeliling desa. Hari demi hari dilewati Si Malin dan ibunya, tidak terasa Malin sudah beranjak dewasa dan menjadi pemuda yang gagah dan cerdas. Pada suatu malam, si Malin teringat pada sang ayah yang sudah bertahun tahun tidak juga pulang. Malin pun bersedih setiap kali mengingat ayahnya dan menyadari betapa sulitnya kehidupan yang ia jalani bersama ibunya sepeninggal sang ayah. Malin juga tidak ingin melihat sang ibu terus berkerja kesusahan, apalagi umurnya tidak lagi muda.

Akhirnya setelah merenung dan mempertimbangkan cukup lama, Si Malin pun bertekad ingin merantau dengan tujuan untuk memperbaiki nasib. Pada suatu sore, si Malin menyampaikan maksud tujuannya kepada sang ibu. “Bunda, Malin ingin pergi merantau ke tanah seberang, apakah bunda merestui kepergian ananda?”. Ibunya Malin pun sangat terkejut, “ Apa kau bilang Kamu mau pergi merantau? Bunda tidak setuju dan ingat pengalaman dulu ayahmu pergi

merantau tapi tidak kembali”,ibu Malin menjelaskan.Malin pun berkata, “Jika Malin tidak pergi merantau, kehidupan kita tetap seperti ini Bunda, tidak ada perubahan dan Malin tidak mau selamanya hidup dalam kemiskinan, Malin berjanji akan segera pulang jika sudah sukses di tanah seberang”.

Akhirnya dengan berat hati, ibu Malin pun merelakan keberangkatan anak semata wayangnya. Sebelum hari keberangkatan, Malin berpamitan dengan teman teman di desanya sementara sang ibu tidak henti hentinya berharap semoga impian Si Malin untuk sukses di tanah seberang bisa cepat terwujud.

Dengan sedikit uang dan bekal seadanya, si Malin akhirnya berangkat merantau dengan menumpang kapal yang kebetulan sedang belah di dermaga berkat kebaikan sang Nahkoda. Setelah berhari hari terombang ambing di tengah lautan akhirnya Malin tiba di tanah yang baru. Disana Malin mulai mencari pekerjaan apapun asalkan bisa bertahan hidup. Malin berkerja dengan seorang saudagar kaya yang memiliki banyak usaha dan kapal.

Awalnya Malin hanya berkerja sebagai tenaga kasar yang mengangkut barang hasil niaga, namun karena kecerdasan karier Malin terus naik hingga bisa menjadi orang kepercayaan Saudagar. Saudagar sangat menyayangi Malin karena ide ide Malin begitu cemerlang sehingga usaha yang dijalankan selalu berhasil. Malin juga memiliki sikap yang santun, patuh, sabar selama berkerja dan itulah yang membuat Saudagar sering mengundang Malin untuk datang kerumahnya. Lambat laun, si Malin pun semakin akrab dengan puteri Saudagar, benih benih cinta pun bersemi.

Hari demi hari, Malin dan puteri Saudagar semakin dekat. Mereka saling mencintai dan Malin berencana meminang puteri saudagar. Malin sempat ragu dan takut ketika ingin menyampaikan maksud tujuannya ingin melamar puteri, namun tekad Malin sudah bulat. Dengan berhati hati Malin menyampaikan keinginannya kepada Saudagar.

“Ijinkan Malin menikah dengan anak bapak”, demikian ucapan Malin kepada Saudagar. Mendengar perkataan Malin, Saudagar pun merestui mengingat sikap Malin yang rendah hati, cerdas dan berjasa dalam memajukan usaha milik saudagar. Sebenarnya saudagar tidak terkejut saat Malin menyampaikan maksud ingin melamar puterinya, karena ia sudah tahu kedekatan Malin dan puterinya sejak pertama kali mereka bertemu.

Pernikahan Malin dengan puteri Saudagar berlangsung secara meriah, keduanya pun sangat berbahagia. Tidak lama setelah Malin menikah, Saudagar jatuh sakit dan akhirnya meninggal. Malin mengambil alih tugas ayah mertuanya dalam berniaga. Kecerdasaan Malin lagi lagi memberikan banyak keuntungan usaha niaga yang ia jalankan. Barang barang dagang semakin banyak, armada kapal pun bertambah dan begitu juga dengan usaha niaga Malin yang semakin maju.

Kesuksesan dan nama besar Malin akhirnya sampai di kampung halaman Malin sewaktu kecil. Bunda Malin sangat senang dan bahagia mendengar anak semata wayangnya sudah menjadi orang sukses di tanah rantau. Setiap malam, ibu Malin berdoa dan berharap supaya anaknya Malin bisa mengunjunginya dan pada

suatu hari doa ibu Malin terkabul dimana saat itu kapal Malin sedang berlabuh di dermaga dekat desanya untuk memperluas jaringan niaga.

Ibu Malin yang mendengar kedatangan kapal anaknya pun segera berangkat ke dermaga untuk menyambut Malin. Dengan tubuh yang tua dan kurus, ibu Malin akhirnya tiba di dermaga tempat kapal Malin bersandar.

Setelah kapal berlabuh, dengan gagah Malin yang ditemani isterinya turun dari kapal. Ibu Malin pun akhirnya yakin bahwa Malin anaknya sekarang sudah menjadi saudagar kaya raya. Dengan gugup, ibu Malin coba mendekati dan menyapa, “Malin anakku, akhirnya engkau menjadi orang sukses dan kembali ke kampung halaman, Mengapa engkau pergi merantau sangat lama dan tidak memberi kabar kepada ibu”.

Malin pun tahu bahwa wanita tua tersebut ibunya, namun ia merasa sangat malu dan dengan kasar berkata, “ Siapakah kau wanita tua berpakaian lusuh?, mengapa kau mengaku sebagai ibuku dan perlu kau ketahui bahwa ibu kandungku sudah lama meninggal sejak aku masih kecil”.

Mendengar ucapan Malin, ibu pun sangat sedih dan begitu terkejut, “Bukankah waktu itu kau pernah berjanji kepada ibu untuk segera pulang dan tidak melupakan ibumu yang tua ini.” Demikian ucapan ibu Malin sambil berusaha memeluk Malin. Karena merasa sangat malu dan tidak ingin masa lalunya yang miskin diketahui isterinya, Malin pun secara kasar mendorong ibunya,” Pergi kau perempuan tua dan jangan pernah kau anggap aku sebagai anakmu”. Tubuh tua dan ringkih ibu Malin terhempas hingga keluar kapal dan dengan perasaan yang sangat perih ibu Malin menangis, “ Ya Tuhan, jikalau

memang dia anak kandungku, ubahlah dia menjadi batu” ratapan ibu Malin kepada Ilahi.

Malin pun segera memerintahkan para awak kapal mengangkat jangkar dan kembali berlabuh. Tidak lama setelah kapal Malin berangkat meninggalkan ibunya, datang angin kencang disertai badai besar menghantam kapal megah milik Malin. Suara petir saling bersahut sahutan, Malin pun menyadari bahwa kutukan ibunya benar benar terjadi, Malin sambil bersujud memohon ampun kepada ibunya. Namun semuanya sudah terlambat, tubuh Malin dengan cepat berubah kaku dan menjadi batu, setelah badai reda tampak seonggok batu menyerupai kapal dengan wujud malin yang sedang bersujud.

Janganlah durhaka kepada orang tua yang telah melahirkan serta membesarkan kita. Dari cerita Malin Kundang diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa murka orang tua menjadi murka Tuhan, ridho orang tua menjadi ridho Tuhan. Apapun keadaan orang tua harus diterima meskipun kita sudah menjadi sukses dan kaya raya.

**Contoh Soal:**

1. Jelaskan pengertian membaca pemahaman ?
2. Mengapa ayah malin pergi berlayar?
3. Bagaimana watak Maling Kundang?
4. Berasal dari manakah cerita Maling Kundang?
5. Dimana Latar waktu cerita tersebut?
6. Sebutkan tokoh dalam cerita Maling Kundang?
7. Mengapa Maling pergi merantau?

8. Apa yg dilakukan oleh malin ketika bertemu ibunya kembali?
9. Mengapa ibunya mengutuk maling?
10. Apakah amanat yg terdapat pada cerita "Maling Kundang"??

### **Lampiran 3. Kunci Soal Membaca Pemahaman Siklus I dan II**

#### **Jawaban Soal:**

1. Kemampuan membaca adalah: suatu kesanggupan dalam melakukan sesuatu Seseorang dikatakan mampu apabila ia bisa melakukan sesuatu yang harus ia lakukan.
2. Tujuannya untuk memperbaiki nasib keluarga yang sejak dulu terjebak dalam jurang kemiskinan.
3. Sombong dan angkuh
4. di pesisir pantai sumatera barat
5. di gubug reot, mereka tinggal di desa dekat pantai air manis.
6. a) Malin Kundang  
b) Ibu Malin Kundang  
c) Bapak Malin Kundang  
d) Istri Malin Kundang
7. Untuk Memperbaiki Nasib
8. Tidak mengakui Ibunya,dan berkata ibuku sda meniggal sejak aq kecil.
9. .karena ia durhaka pada ibunya
10. Janganlah durhaka kepada orang tua yang telah melahirkan serta membesarkan kita. bahwa murka orang tua menjadi murka Tuhan, ridho orang tua menjadi ridho Tuhan.

### **11. Lampiran 4.Nilai Kemampuan Membaca PemahamanSiklus I**

Nama	Tes	Hasil	Akhir				Keterangan
	Skor	Nilai	Skor	Nilai	Nilai	Kategori	
A.Surya Saputra	14	3.50	20	2,38	2.90	B	Tuntas
Adhtya Dwi Saputra R	15	3.75	30	3.00	3.75	SB	Tuntas
Azizah Azzahra Insani	13	3.20	20	2.50	2.78	B	Tuntas
Fadillah Kumala Sari	10	2.50	21	3.00	2.58	B	Tidak tuntas
Ikhsan	10	2.50	19	2.75	2.43	C	Tuntas
Imran	14	3.50	24	2.75	3.20	B	Tuntas
Irna Purnama Sari	16	4.00	32	2.75	4.00	SB	Tuntas
Jumsar	15	3.75	29	2.23	3.68	SB	Tuntas
Jkurniawan Putra Pratama	16	4.00	32	3.13	4.00	SB	tuntas
Lisa Rihana Khirani	12	3.00	18	2.88	2.55	C	Tidak tuntas
M. Rifaldi Nur Rahman	11	2.75	18	2.88	2.45	C	Tuntas
M. Thyo Erlangga	14	3.50	21	2.50	2.98	B	Tuntas
Mawar Nawir	15	3.75	32	3.75	3.90	SB	Tuntas
Muh Arief Ramadhan	11	2.75	19	2.50	2.53	C	Tidak Tuntas
Muh Harum Salam	15	3.75	29	2.63	3.68	SB	Tuntas
Muh iswaldi K	13	3.25	23	2.38	3.93	B	Tuntas
Muhamad Andriani Maulana S	13	3.25	24	3.00	3.10	B	Tuntas
Muhamad Aslam Risqulla	11	2.75	19	4.00	2.53	C	Tidak Tuntas
Nadia	15	3.75	32	3.63	3.90	SB	Tuntas
Nini Agustin	10	2.60	19	4.00	2.47	C	Tidak Tuntas
Nur Anissa Taqwa	13	3.25	24	2.25	3.10	B	Tidak tuntas
Nur Winda Sari	10	2.50	20	2.25	2.50	C	Tuntas
Putri Andriyani Syarif	13	3.25	24	2.63	3.10	B	Tuntas
Ridha Ekananda	11	2.75	22	4.00	2.75	B	Tuntas
Riski Rahman	12	3.00	22	2.38	2.85	B	Tuntas
Siska	13	3.25	22	3.63	2.95	B	tuntas
Syahidul Abdillah	10	2.50	18	2.88	2.35	C	Tidak Tuntas
Takbiratul Ikham	13	3.25	23	3.00	3.18	B	Tuntas
Nur Syahida	13	3.25	23	2.38	3.03	B	Tuntas
Sabda Purnama Abdillah	14	3.50	23	2.88	3.13	B	Tuntas
Titi Dwijayanti	14	3.50	23	2.88	3.13	B	Tuntas
Eka Putri Ramadani Bahar	14	3.50	23	2.88	3.13	B	Tuntas
Al Fatur Ramadhan	14	3.50	23	2.88	3.13	B	Tuntas

**Lampiran 5****Nilai Kemampuan Membaca Pemahaman Siklus II**

Nama	Tes	Hasil	Akhir				Keterangan
	Skor	Nilai	Skor	Nilai	Nilai	Kategori	
A.Surya Saputra	14	3.50	20	2,38	2.90	B	Tuntas
Adhtya Dwi Saputra R	15	3.75	30	3.00	3.75	SB	Tuntas
Azizah Azzahra Insani	13	3.20	20	2.50	2.78	B	Tuntas
Fadillah Kumala Sari	13	2.50	21	3.00	2.78	B	Tuntas
Ikhsan	13	2.50	21	3.00	2.78	B	Tuntas
Imran	14	3.50	24	2.75	3.20	B	Tuntas
Irna Purnama Sari	16	4.00	32	2.75	4.00	SB	Tuntas
Jumsar	15	3.75	29	2.23	3.68	SB	Tuntas
Jkurniawan Putra Pratama	16	4.00	32	3.13	4.00	SB	tuntas
Lisa Rihana Khirani	12	3.00	18	2.88	2.45	B	Tuntas
M. Rifaldi Nur Rahman	12	3.00	18	2.88	2.45	B	Tuntas
M. Thyo Erlangga	14	3.50	21	2.50	2.98	B	Tuntas
Mawar Nawir	15	3.75	32	3.75	3.90	SB	Tuntas
Muh Arief Ramadhan	15	3.75	32	2.75	3.90	SB	Tuntas
Muh Harum Salam	15	3.75	29	2.63	3.68	SB	Tuntas
Muh iswaldi K	13	3.25	23	2.38	3.93	B	Tuntas
Muhamad Andriani Maulana S	13	3.25	24	3.00	3.10	B	Tuntas
Muhamad Aslam Risqulla	11	2.75	19	4.00	2.53	C	Tuntas
Nadia	15	3.75	32	3.63	3.90	SB	Tuntas
Nini Agustin	15	3.75	32	4.00	2.47	B	Tuntas
Nur Anissa Taqwa	13	3.25	24	2.25	3.10	B	Tuntas
Nur Winda Sari	13	3.50	20	2.25	3.50	B	Tuntas
Putri Andriyani Syarif	13	3.25	24	2.63	3.10	B	Tuntas

Ridha Ekananda	11	2.75	22	4.00	2.75	B	Tuntas
Riski Rahman	12	3.00	22	2.38	2.85	B	Tuntas
Siska	13	3.25	22	3.63	2.95	B	Tuntas
Syahidul Abdillah	13	3.50	23	3.00	3.18	B	Tuntas
Takbiratul Ikham	13	3.25	23	3.00	3.18	B	Tuntas
Nur Syahida	13	3.25	23	2.38	3.03	B	Tuntas
Sabda Purnama Abdillah	14	3.50	23	2.88	3.13	B	Tuntas
Titi Dwijayanti	14	3.50	23	2.88	3.13	B	Tuntas
Eka Putri Ramadani Bahar	14	3.50	23	2.88	3.13	B	Tuntas
Al Fatur Ramadhan	14	3.50	23	2.88	3.13	B	Tuntas

**Lampiran 6. Hasil Tes Siswa pada Siklus I**

No	Nama	Aspek							
		1	2	3	4	5	6	7	8
1.	A.Surya Saputra	4	1	3	3	3	1	1	4
2.	Adhtya Dwi Saputra R	4	4	4	4	4	4	2	4
3.	Azizah Azzahra Insani	4	1	3	3	3	1	1	4
4.	Fadillah Kumala Sari	4	1	3	3	4	1	1	4
5.	Ikhsan	4	1	4	1	3	1	1	4
6.	Imran	4	1	4	3	4	3	1	4
7.	Irna Purnama Sari	4	4	4	4	4	4	4	4
8.	Jumsar	4	4	4	4	4	4	1	4
9.	Jkurniawan Putra Pratama	4	4	4	4	4	4	4	4
10.	Lisa Rihana Khirani	4	1	3	2	2	1	1	4
11.	M. Rifaldi Nur Rahman	4	1	3	1	3	1	1	4
12.	M. Thyo Erlangga	4	1	3	2	4	2	4	4
13.	Mawar Nawir	4	4	4	4	4	4	1	4
14.	Muh Arief Ramadhan	4	1	3	1	4	1	1	4
15.	Muh Harum Salam	4	4	4	4	4	4	1	4
16.	Muh iswaldi K	4	1	4	4	3	2	1	4
17.	Muhamad Andriani Maulana S	4	1	4	3	4	3	1	4
18.	Muhamad Aslam Risqulla	4	1	3	3	2	1	4	4
19.	Nadia	4	4	4	4	4	4	1	4
20.	Nini Agustin	4	1	4	1	3	1	1	4
21.	Nur Anissa Taqwa	4	1	4	3	4	3	1	4
22.	Nur Winda Sari	4	1	3	3	3	1	1	4
23.	Putri Andriyani Syarif	4	1	4	4	4	2	1	4
24.	Ridha Ekananda	4	4	4	3	4	1	1	4
25.	Riski Rahman	4	1	4	1	3	1	1	4
26.	Siska	4	1	3	3	4	1	1	4
27.	Syahidul Abdillah	4	1	3	1	3	1	1	4
28.	Takbiratul Ikhram	4	1	4	4	4	1	1	4
29.	Nur Syahida	4	1	4	3	4	2	2	4
30.	Sabda Purnama Abdillah	4	1	4	3	4	2	2	4
31.	Titi Dwijayanti	4	1	4	2	4	2	2	4
32.	Eka Putri Ramadani Bahar	4	1	4	2	4	1	1	4
33.	Al Fatur Ramadhan	4	1	4	4	4	2	1	4

Sungguminasa, November 2018

Peneliti

Nurma

NIM:10533780514

**Lampiran 8**  
**Hasil Tes Siswa pada Siklus 2**

No	Nama	Aspek							
		1	2	3	4	5	6	7	8
1.	A.Surya Saputra	4	1	3	3	3	1	3	4
2.	Adhtya Dwi Saputra R	4	3	3	3	3	2	3	4
3.	Azizah Azzahra Insani	4	2	3	3	2	2	2	4
4.	Fadillah Kumala Sari	4	2	3	3	3	2	2	4
5.	Ikhsan	4	3	3	2	3	3	3	4
6.	Imran	4	1	4	3	4	2	1	4
7.	Irna Purnama Sari	4	4	4	4	4	4	4	4
8.	Jumsar	4	3	3	3	3	3	4	4
9.	Jkurniawan Putra Pratama	4	4	4	4	4	4	4	4
10.	Lisa Rihana Khirani	4	1	4	1	1	1	1	4
11.	M. Rifaldi Nur Rahman	4	1	4	1	3	1	3	4
12.	M. Thyo Erlangga	4	1	2	3	4	3	1	4
13.	Mawar Nawir	4	4	4	4	4	4	4	4
14.	Muh Arief Ramadhan	4	3	2	1	3	1	1	4
15.	Muh Harum Salam	4	3	3	3	3	3	1	4
16.	Muh iswaldi K	4	1	2	2	2	3	1	4
17.	Muhamad Andriani Maulana S	4	1	2	2	2	3	1	4
18.	Muhamad Aslam Risqulla	4	1	3	4	3	1	1	4
19.	Nadia	4	4	4	4	4	4	4	4
20.	Nini Agustin	4	1	4	1	2	1	1	4
21.	Nur Anissa Taqwa	4	1	2	2	3	3	1	4
22.	Nur Winda Sari	4	1	2	2	2	1	1	4
23.	Putri Andriyani Syarif	4	1	4	4	4	3	1	4
24.	Ridha Ekananda	4	1	4	4	4	3	3	4
25.	Riski Rahman	4	3	3	3	2	1	1	4
26.	Siska	4	1	4	2	4	1	1	4
27.	Syahidul Abdillah	4	3	2	3	3	3	1	4
28.	Takbiratul Ikham	4	1	2	4	4	4	1	4
29.	Nur Syahida	4	2	2	3	2	3	2	4
30.	Sabda Purnama Abdillah	4	1	4	3	4	3	3	4
31.	Titi Dwijayanti	4	3	3	3	3	3	3	4
32.	Eka Putri Ramadani Bahar	4	1	2	2	2	2	1	4

Sungguminasa, November 2018



18	Muhamad Aslam Risqulla	L																	
19	Nadia	P																	
20	Nini Agustin	P																	
21	Nur Anissa Taqwa	P																	
22	Nur Winda Sari	P																	
23	Putri Andriyani Syarif	P																	
24	Ridha Ekananda	L																	
25	Riski Rahman	P																	
26	Siska	P																	
27	Syahidul Abdillah	L																	
28	Takbiratul Ikham	L																	
29	Nur Syahida	P																	
30	Sabda Purnama Abdillah	L																	
31	Titi Dwijayanti	P																	
32	Eka Putri Ramadani Bahar	P																	
<b>JUMLAH</b>																			
<b>RATA-RATA KEHADIRAN</b>																			
<b>PRESENTASE RATA-RATA KEHADIRAN</b>																			

**KET :**

**A** = Alfa

**S** = Sakit

**I** = Izin

 = Proses Belajar Mengajar

 = Tes Siklus

## Dokumentasi



**Gambar gerbang MTs syekh yusuf sungguminasa.**



**Gambar pada bagian dalam yang terdapat beberapa deret kelas.**



**Proses belajardalamkelas.**



**Proses belajardalamkelas.**

## RIWAYAT HIDUP



**Nurma**, Lahir 30 Oktober 1994 di Logo Kecamatan Sambu Rampas, Kabupaten Manggarai Timur, Provinsi Nusa Tenggara Timur-Flores. Anak pertama dari lima bersaudara dan dari pasangan Bapak Ishaka Wdhu dengan Siti Nurmaya.

Jenjang pendidikan yang pernah di lalui oleh penulis yakni menamatkan pendidikan tingkat Sekolah Dasar di SDI Logo, Kabupaten Manggarai Timur Nusa Tenggara Timur, tamat tahun 2007. Kemudian pada Tahun 2010 penulis menamatkan pendidikan di SMP Negeri 2 Sambu Rampas Pota. Selanjutnya pada Tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 2 Sambu Rampas, Kabupaten Manggarai Timur Nusa Tenggara Timur kemudian tamat Tahun 2013. Kemudian pada tahun 2014 pula penulis berhasil terdaftar pada program Strata 1 (S1) Jurusan Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan di Universitas Muhammadiyah Makassar dengan judul skripsi: "Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Dalam Model Certainly Of Response Index Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas VIII A MTs Syekh Yusuf Sungguminasa".



